PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA ANGKATAN 2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MUH. LUTHFI LALIU

NIM: 20402082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PENGARUH *QUARTER LIFE CRISIS* TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ANGKATAN 2020

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

ACC
3/8 2026 Untuk diajukan pd sidang Munaqosah di Prodi PAI JSI FIAI UII

Oleh:
Muh. Luthfi Laliu
20422082

Pembimbing:
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Muh. Luthfi Laliu
NIM	20422082
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Pengaruh *Quarter Life Crisis* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Muh. Luthfi Laliu

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	27 Agustus 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Quarter Life Crisis terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020
Nama	:	MUH.LUTHFI LALIU
Nomor Mahasiswa	:	20422082

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI

Ketua/Pembimbing
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji 1
Dr. Mohamad Joko Susilo, S.Pd, M.Pd. (.....)

Penguji 2
Siti Latifah Mubasiroh, S.Pd, M.Pd. (.....)

Yogyakarta, 28 Agustus 2026
Fakultas Ilmu Agama Islam
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS Yogyakarta, 19 Safar 1448 H

Hal : Skripsi 3 Agustus 2026 M

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 243/Dek/60/DAATI/FIAI/II/2025 tanggal 28 Februari 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama	: Muh. Luthfi Laliu
Nomor Pokok/NIMKO	: 20422082

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama

Tahun Akademik	: 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh *Quarter Life Crisis* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.
Dosen Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Muh. Luthfi Laliu

NIM 20422082

Judul Skripsi : Pengaruh *Quarter Life Crisis* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020

Dengan ini menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bombingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 3 Agustus 2026

Yang Menyatakan,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

MOTTO

الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَتَطْمَىِٕنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللّٰهِۗ اَلَا بِذِكْرِ اللّٰهِ تَطْمَىِٕنُّ الْقُلُوْبُۗ ٢٨

"(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram." Q.S Ar Ra'd Ayat 28.[1]

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْهَمِّ وَالْحَزَنِ، وَالْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْبُخْلِ وَالْجُبْنِ، وَضَلَعِ الدَّيْنِ، وَغَلَبَةِ الرِّجَالِ

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari rasa cemas dan sedih, dari kelemahan dan kemalasan, dari sifat pengecut dan kikir, serta dari beban berat utang dan penindasan orang lain" HR. Bukhari, No. 6369.[2]

[1] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2018).

[2] Kitab ad-Da'awat, HR. Bukhari, Shahih Bukhari, Bab ad-Du'a minal Hammi wal Hazani, No Hadist 6369.

LEMBARAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan nikmat sehat, kekuatan, serta petunjuk dari Allah SWT yang luar biasa, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabiullah Rasullah SAW. Dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan tanda bakti dan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Anwar Fandi dan Ibu Hj. Sitti Fatimah, yang kasih sayang, pengorbanan, dan dukungannya tak pernah putus dalam mengantarkan anak-anaknya menempuh pendidikan terbaik. Terima kasih atas setiap ucapan doa yang tulus yang menjadi kekuatan saya hingga bisa berdiri di titik ini. Semoga bapak dan ibu senantiasa dikaruniai kesehatan, umur yang berkah, serta kelancaran rezeki dan segala urusan oleh Allah SWT.
2. Dosen Pembimbing saya, Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat berharga bagi saya sejak awal hingga selesainya skripsi ini.
3. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogayakarta, terima kasih atas izin serta kemudahan yang diberikan dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi.
4. Segenap dosen, staf, pegawai fakultas, dan seluruh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angakatan 2020, terimakasih banyak atas kerja sama dan bantuan informasinya selama saya melaksanakan penelitian skripsi.

ABSTRAK

Oleh :

Muh. Luthfi Laliu

Keberhasilan studi mahasiswa diperguruan tinggi umumnya diukur melalui capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) sebagai indikator utamanya. Walaupun demikian, memperoleh prestasi akademik yang baik kerap terganggu oleh tekanan psikologis yang terjadi pada fase *emerging adulthood*, diantaranya yaitu fenomena *quarter life crisis*. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis seberapa besar pengaruh nyata dari *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta Angkatan 2020

Pendekatan penelitian ini kuantitatif dan jenis penelitiannya adalah kausalitas. Subjek penelitiannya mahasiswa PAI UII Angkatan 2020 sebanyak 141 mahasiswa dan kemudian diambil sampel sebanyak 51 responden dengan teknik random sampling. Teknik pengambilan data menggunakan angket tertutup dalam bentuk skala Likert dan dokumentasi. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan bantuan sofware SPSS versi 25.

Temuan hasil penelitian menujukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa, yang dibuktikan oleh harga signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) serta nilai t_{hitung} sebesar -3,696 yang jauh lebih besar dari t_{tabel} (2,009), (2) Terdapat pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa sebesar 21,8 % dan sisanya 78,2 % adalah variable yang tidak diteliti, asumsinya berupa minat belajar, kemampuan intelektual, bakat khusus, sikap, kemandirian belajar, motivasi, lingkungan kampus atau sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan situasional, sikap terhadap pembelajaran, kondisi fisik dan mental.

Kata Kunci: *Quarter Life Crisis*, Prestasi Akademik, Mahasiswa PAI.

ABSTRACT

THE IMPACT OF QUARTER LIFE CRISIS ON THE ACADEMIC PERFORMANCE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION STUDENTS AT THE INDONESIAN ISLAMIC UNIVERSITY YOGYAKARTA CLASS OF 2020

By ;

Muh. Luthfi Laliu

The success of students in higher education is generally measured through the achievement of the Cumulative Grade Point Average (GPA) as the main indicator. However, achieving good academic performance is often disrupted by psychological pressures that occur during the emerging adulthood phase, including the phenomenon of the quarter-life crisis. This study was conducted to analyze the extent of the real influence of the quarter-life crisis on the academic performance of students in the Islamic Education Study Program (PAI) at the Islamic University of Indonesia (UII) Yogyakarta, Class of 2020.

The approach of this study is quantitative, and the type of research is causality. The research subjects were 141 PAI UII students from the Class of 2020, and a sample of 51 respondents was taken using random sampling techniques. Data collection was carried out using a closed questionnaire in the form of a Likert scale. Data analysis was conducted using simple linear regression with the help of SPSS version 25 software.

The research findings show that (1) there is a significant influence of quarter life crisis on students' academic achievement, as evidenced by a significance value of 0.001 ($p < 0.05$) and a t-count of -3,696 which is much higher than the t-table value (2.009), (2) The influence of quarter life crisis on students' academic achievement is 21,8%, while the remaining 78,2% is due to variables not studied, assumed to include learning interest, intellectual capacity, special talents, attitudes, learning independence, motivation, campus or school environment, situational environment, attitudes toward learning, as well as physical and mental conditions.

Keywords: *Quarter Life Crisis, Academic Achievement, PAI Students.*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين نبينا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين، أما بعد.

Alhamdulillaahi robbil ‘aalamiin, Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW, keluarga, serta para sahabat yang telah membawa kebenaran bagi kehidupan manusia hingga saat ini. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.T., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Mir’atun Nur Arifah, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Indonesia.
5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I.,M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam.
6. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran demi

mengarahkan serta memberikan kemudahan bagi penulis hingga skripsi ini selesai dengan baik.

7. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang telah ikhlas memberikan arahan, waktu, tenaga, dan pikiran demi kelancaran serta kemudahan bagi penulis hingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) FIAI UII yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta nilai-nilai kehidupan yang sangat berharga selama masa perkuliahaan.
9. Bapak Anwar Fandi dan Ibu Hj. Sitti Fatimah, kedua orang tua tercinta yang tidak pernah lelah mendukung setiap langkah putra mereka. Terima kasih atas cinta yang tulus, pengorbanan, serta untaian doa yang selalu mengiringi perjuangan penulis.
10. Kakak Muh. Fadhillah Laliu, Nurul Fauziah Muhammad, Sartika, Imam Surya Fadhil, yang telah menjadi rekan diskusi terbaik, memberikan banyak bantuan, nasihat, serta motivasi berharga selama penyususnan tugas akhir ini.
11. Tulus Pandu Syuhada dan Wahyu Shihab, selaku ketua dan wakil ketua Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020, yang telah memberikan semangat, dukungan dan menjadi teman diskusi yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Faisal, Muh. Ghiffari Hamka, Roni Yahdi, Tasim Asrori, Hanif, Arin, Rizal, Dani, Rista Prasista, Winda Nafisa, Septia Wulandari, Sasa, Ikhsan, Jefri, Fajar, Fikri, teman teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat kebersamaan selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi

perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin ya Rabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 29 Juni 2026

Penulis



Muh. Luthfi Laliu

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAAN.....iii
LEMBAR PENGESAHAN.....iv
NOTA DINAS.....v
REKOMENDASI PEMBIMBING.....vi
MOTTO.....vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....viii
ABSRAK.....ix
ABSTRACT.....x
KATA PENGANTAR.....xi
DAFTAR ISI.....xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
C. Sistematis Pembahasan 7
BAB II..... 10
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10
A. Kajian Pustaka 10
B. Landasan Teori 18
a. Quarter Life Crisis 18
b. Prestasi Akademik..... 29
c. Pengaruh *Quarter Life Crisis* terhadap Prestasi Akademik 37
d. Kerangka Pikir 38
C. Hipotesis Penelitian 40
BAB III 41
METODE PENELITIAN..... 41
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 41
B. Subjek dan Objek Penelitian..... 42

C. Tempat dan Waktu Penelitian 42
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 42
E. Populasi dan Sample Penelitian 44
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 46
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen 50
H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas) 52
I. Teknik Analisis Data 54
BAB IV 56
HASIL PENELITIAN 56
A. Deskripsi Data 56
B. Tahap Pelaksanaan Penelitian 64
1. Tahap Persiapan 64
2. Tahap Pelaksanaan 65
C. Uji Asumsi 66
1. Uji Normalitas 66
2. Uji Linearitas 67
D. Uji Hasil Penelitian 68
1. Analisis Regresi Linear Sederhana 68
2. Uji Hipotesis 71
E. Pembahasan 73
BAB V 79
A. Kesimpulan 79
B. Saran-saran 79
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN-LAMPIRAN 87

Daftar Tabel

Tabel 3. 1 Gambaran Instrument..... 49
Tabel 3. 2 Instrument Penelitian *Quarter Life Crisis*..... 49
Tabel 3. 3 Instrument Penelitian Prestasi Akademik.....50
Tabel 3. 4 Nilai Item (Skala Likert).....51
Tabel 4. 1 *Case Processing Summary*..... 65
Tabel 4. 2 Reliabilitas 65
Tabel 4. 3 Normalitas.....67
Tabel 4. 4 Linearitas.....68
Tabel 4. 5 Uji Regresi Linear Sederhana.....69
Tabel 4. 6 Uji Hipotesis.....72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama mahasiswa dalam mengikuti pendidikan tingkat tinggi atau perkuliahaan yaitu salah satunya adalah untuk mendapatkan nilai ataupun prestasi akademik yang memuaskan. Prestasi akademik adalah bukti dari perolehan yang didapatkan oleh mahasiswa pada saat mengikuti perkuliahan yang dinilai berdasarkan indeks kumulatif yang diperoleh oleh mahasiswa.[3] Prestasi akademik merupakan sebuah istilah yang memperlihatkan pencapaian yang diperoleh oleh mahasiswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.[4]

Pengukuran prestasi akademik dilakukan dengan mengukur empat indikator yang sangat penting, indikator tersebut yaitu indeks prestasi akademik atau IPK, predikat kelulusan, angka kelulusan serta waktu tempuh pendidikan.[5]

Seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) idealnya mampu memelihara performa belajar yang stabil dan memuaskan. Mahasiswa ideal

---

[3] Alex Sobur. (2006). Buku "*Psikologi Umum (Alex Sobur)"* Pustaka Setia.

[4] Nurbaya, S. (2020). Jurnal "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang." Administrasi Dan Bisnis*, 14(1), 63-70

[5] Azwar, Saifuddin. 1995. Buku "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

diharapkan memenuhi seluruh indikator keberhasilan akademik, seperti mempertahankan nilai IPK diatas 3, lulus dengan predikat cumlaude, serta menuntaskan masa studi secara ideal selama 8 semester atau 4 tahun. Lebih dari standar tersebut, sebagai calon pendidik agama Islam, mahasiswa PAI secara teologis dan moral dituntut memiliki ketenangan jiwa, regulasi emosi yang matang, serta optimisme tinggi dalam menghadapi dinamika perkuliahan dan persiapan masa depan.

Namun, realita dilapangan menunjukkan kondisi yang bertolak belakang. Mahasiswa PAI Angkatan 2020 berada pada fase perkembangan *emerging adulthood* yang berada direntan usia 18-25 tahun.[6] Pada fase transisi ini, individu dihadapkan pada tuntutan kemadirian finansial, penentuan karir setelah lulus, penuntasan tugas akhir, hingga ekspektasi keluarga dan sosial. Situasi antara tuntutan masa depan dan ketidakpastian realita ini sering memicu hadirnya fenomena *quarter life crisis* yaitu suatu kondisi ketidakstabilan emosional, kecemasan berlebih, perasaan ragu akan kemampuan diri, dan ketakutan akan kegagalan masa depan.

Berdasarkan pengamatan eksploratif dan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa PAI UII Angkatan 2020, mahasiswa yang belum lulus sering kali merasa khawatir terhadap masa depan serta kurang percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akibat *social comparison* (Membandingkan pencapaian diri dengan orang lain). Hambatan emosional ini berdampak

[6] Arnett, J.J. (2007). Jurnal *"Emerging adulthood: What is it, and what is it good for?' Child Development Perspectives"* 1(2): 68–73.

langsung pada penurunan daya konsentrasi, munculnya prokrastinasi atau penundaan penyelesaian skripsi, hingga hilangnya motivasi belajar. Kondisi psikologis yang menganggu ini pada akhirnya berpotensi menurunkan capaian prestasi akademik mahasiswa yang tercermin dari perolehan IPK. Kemudian dari mahasiswa yang lulus tepat waktu mengatakan bahwa perasaan cemas serta kekhawatiran merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, mencoba untuk fokus dan berhenti memikirkan hal yang tidak penting menjadi salah satu cara mereka agar bisa segera menyelesaikan perkuliahaan, selain itu dukungan serta motivasi dari orang tua serta teman dan pasangan, dan mengurangi penggunaan media sosial menjadi salah satu kunci agar individu bisa fokus dalam menyelesaikan berbagai tantangan.

Ketika berada di fase *quarter life crisis* keadaan seseorang sering kali merasakan kehilangan identitas diri yang diakibatkan dari ketidaksiapan seseorang menghadapi proses perpindahan ke fase kehidupan dewasa.[7] Dalam kondisi ini seseorang akan merasakan kepribadian yang berubah-ubah, yang mengakibatkan munculnya kekhawatiran serta merasa cemas. Pada keadaan ini seseorang akan selalu merasa cemas serta ragu terhadap kemampuan diri sendiri. Pada umumnya krisis ini menghampiri individu Ketika berada direntan usia antara 18 sampai 30 tahun.[8]

[7] Robbins, A. & Wilner, A. (2001). Buku "*Quarterlife Crisis: the unique challenges of life in your twenties Tarcher"* Penguin Publishing Group

[8] Arnett, J. J. (2004). Buku "*Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties (2nd ed.)*." Oxford University Press.

Quarter life crisis bukan merupakan suatu gangguan jiwa ataupun gangguan kepribadian dan hal ini merupakan hal yang lumrah terjadi, akan tetapi krisis ini dapat sangat mengganggu aktivitas atau kehidupan sehari hari dari seseorang. Krisis ini bisa membuat seseorang kurang percaya diri, ragu ragu, dan selalu tidak yakin terhadap dirinya, bahkan bisa memengaruhi kerentanan terhadap penyakit mental pada diri manusia.[9] *Quarter life crisis* bisa memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan seseorang secara fisik dan mental diantaranya yaitu depresi, stres, kecemasan serta penurunan produktivitas dan motivasi. Salah satu produktivitas dan motivasi yang terganggu akibat *quarter life crisis* yaitu proses pembelajaran ataupun pendidikan dari seorang individu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui pengamatan media sosial *twitter.* Agarwal, dan kawan kawan mencoba melakukan penelitian mengenai salah satu fenomena krisis kepribadian yaitu *quarter life crisis*. Penelitian ditujukan kepada pengguna twitter yang berusia 18 sampai 30 tahun yang ada diwilayah Negara Inggris dan Negara Amerika. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut yaitu, sekitar 1.400 jumlah pengguna twitter yang diteliti ternyata pernah memposting sebanyak satu setengah juta *tweet*

[9] Robinson, O. C., & amp;amp; Wright, G. R. (2013*).* Jurmal *"The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study*." International Journal of Behavioral Development, 37(5), 407-416.

mengenai persoalan-persoalan tentang karir, keluarga, sekolah, dan kesehatan melalui postingan *twitter.*[10]

Berdasarkan pendapat Robbins dan Wilner, *quarter life crisis* akan lebih besar kemungkinan akan berdampak kepada seseorang yang sedang menempuh pendidikan. Fenomena ini bisa terjadi karena seseorang yang sedang menjalani proses pendidikan akan dihadapkan pada pilihan agar bisa sukses sesuai dengan jurusan yang telah didalami dan menjani kehidupan berdasarkan apa yang diharapkan. Ada sebuah riset mengenai *quarter life crisis* yang dikerjakan mahasiswa pada salah satu program kreativitas yang berfokus pada sosial humaniora atau PKM-RSH yang ada di Universitas Gadjah Mada, responden dari riset tersebut adalah mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi Yogyakarta, hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilaksanakan ini yaitu terdapat 14 dari 17 individu diketahui sedang berada dikondisi *quarter life crisis* yang dimana rentang umur mahasiswa yang diteliti yaitu 20-30 tahun yang sebagian besar adalah mahasiswa akhir.

Penelitian mengenai *quarter life crisis* maupun prestasi akademik sebenarnya telah banyak dilakukan, namun studi studi terdahulu mayoritas mengkaji *quarter life crisis* pada ranah emosional, penyesuaian diri, atau kecenderungan perilaku tertentu. Masih sedikit penelitian yang mengaitkan atau menguji secara langsung dampak dari *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik berupa nilai IPK. Sebaliknya faktor faktor yang sering diteliti

[10] Agarwal, S., Guntuku, S. C., Robinson, O., Dunn, A., & Ungar, L. (2020*).* Jurnal *"Examining the Phenomenon of Quarter-life Crisis through Artificial Intelligence and the Language of Twitter*." Frontiers in Psychology , Vol. 11. 1-23.

dalam mempengaruhi prestasi akademik (IPK) umumnya berfokus pada faktor variabel internal yang bersifat positif, seperti motivasi belajar. Adapun faktor penghambat psikologis seperti *quarter life crisis* belum banyak diposisikan sebagai variabel independen utama terhadap IPK. Adapun penelitian yang menghubungkaan *quarter life crisis* dilingkungan PAI UII sebelumnya baru terbatas pada dampaknya terhadap prokrastinasi penyelesaian skripsi yang diukur secara subjektif. Sehingga kebaruan dan celah yang diisi oleh penelitian ini yaitu terletak pada pengujian dampak *quarter life crisis* secara langsung terhadap output nilai IPK mahasiswa.

Disinilah letak kebaruan dari penelitian ini, penelitian ini menguji dua variabel yang jarang diuji secara langsung, yaitu mengukur kontribusi kausalitas antara variabel *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik (IPK).

Berdasarkan Dengan melihat berbagai dampak serta penjelasan terkait *quarter life crisis* diatas, bisa diketahui bahwa fase krisis pada seperempat umur seseorang ini sangat berdampak pada kehidupan salah satunya yaitu berdampak pada prestasi akademik. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Quarter Life Crisis* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020"

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *quarter life crisis* pada mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020?

2. Seberapa besar pengaruh *qurater life crisis* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berfokus pada dua rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan peneltian ini yaitu:

1. Bertujuan agar menganalisis seberapa besar dampak *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta angkatan 2020.

   Kemudian fungsinya yaitu:

   a. Peneliti berharap penelitian bisa berguna dalam hal untuk menambah wawasan tentang pengaruh *quarter life crisis* didalam keseharian seseorang terutama pada mahasiswa, bisa dijadikan sebagai bahan atau berkontribusi terhadap penelitian yang dikerjakan selanjutnya tentang krisis ini serta dampak yang ditimbulkan ke capaian akademik seperti apa.

   b. Dengan adanya penelitian, peneliti berharap bisa memberikan pengetahuan kepada pembaca terkait salah satu krisis yaitu *quarter life* sehingga kedepannya bisa lebih memiliki pemahan tentang upaya pencegahan atau penanganan mengenai krisis seperempat abad usia pada manusia

c. Memperdalam pemahaman dan penanganan ke pendidik ataupun instansi pendidikan terkait mengenai pentingnya *quarter life crisis* sehingga kedepannya bisa memberikan pendidikan mengenai pencegahan ataupun penaggulangan mengenai *quarter life crisis* kepada mahasiswa

D. Sistematis Pembahasan

Uraian penulisan sistematika pada skripsi ini dirangkai dalam lima bagian atau bab secara detail

Bagian BAB I Pendahuluan, pada bagian pendahuluan skripsi ini memuat dasar atau bagian awal yang meliputi latar belakang yang menjelaskan terkait alasan dalam pemilihan judul yang dibahas, selain itu didalam latar belakang skripsi ini juga menjelaskan pokok permasalahan dan tujuan serta susunan penulisan skripsi.

Kajian pustaka dan landasan teori berada pada bagian BAB II, terdapat empat bagian. Pertama ada kajian pustaka yang merinci bahan bacaan dari penelitian sebelumnya yang masih berhubungan dengan judul skripsi yang dikerjakan. Kedua terdapat landasan teori yang menjelaskan teori teori dan penjelasan yang bersifat ilmiah yang meguatkan dua variabel pada skripsi ini. Ketiga yaitu kerangka berfikir yang dibuat sebagai petunjuk atau gambaran bentuk arah dari penelitian yang berfungsi untuk memfokuskan pembahasan sehingga lebih fokus pada permasalahn yang dibahas. Keempat atau terakhir yaitu hipotesis penelitian yang mengumpulkan jawaban yang

bersifat sementara terkait judul skripsi yaitu pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa PAI UII angakatan 2020

Bagian BAB III yaitu Metode Penelitian, menjabarkan dengan lengkap terkait bagaimana cara skripsi atau pengerjaan riset. Bentuk penelitian serta tipe pendekatan yang diterapkan, akan dijelaskan secara detail, kemudian ada subjek dan objek serta lokasi, kemudian dijelaskan penentuan populasi dan pengambilan sampel, bentuk atau model instrument yang digunakan, serta menampilkan uji validitas, reabilitas, normalitas, serta uji linearitas sebagai model pengujian data.

Hasil penelitian dan pembahasan terletak pada BAB IV, berfokus menampilkan serta medeskripsikan data yang ada dilapangan yang dilengkapi dengan analis, bagiannya yaitu mencakup semua tahapan yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan penelitian, sampai ketahap pengelolahan data. Pada bagian bab ini menampilkan semua hasil dari uji statistik seperti uji validitas, uji realibilitas, serta pembuktian hipotesis.

Terakhir yaitu penutup yang berada BAB V Penutup, kesimpulan yang mewakili seluruh isi dari bagian skripsi akan menjadi inti pada bagian ini, kemudian ditutup dengan saran sebagai bentuk rekomendasi dan solusi yang terbentuk berdasarkan temuan pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berikut adalah penelitian mempunyai relevansi terhadap skripsi ini

1. Tuhwa Tsalsabila tahun 2021 dengan penelitian yang berjudul "Dampak *Quarter Life Crisis* Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang 2021". Tujuannya yaitu mengukur seberapa besar krisis seperempat umur manusia ini dapat memengaruhi tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa. Dengan penggunaan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linear sederhana, Tuhwa Tsalsabila menggunakan sebanyak 69 mahasiswa sebagai responden yang diambil secara acak. Data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner dan *blue print* yang telah lulus uji validasi dan reabilitas. Hasil akhir dari penelitian ini yaitu *quarter life crisis* sangat berdampak ketingkat kepercayaan diri mahasiswa, yang mana penyebab terbesarnya yaitu lingkungan, media sosial, hingga harapan yang terlalu tinggi. Walaupun sama meneliti mengenai fenomena krisis usia seperempat abad, penelitian saya mempunyai perbedaan dengan penelitian Tuhwa Tsalsabila. Penelitian yang saya lakukan lebih berfokus pada dampak ke prestasi akademik, serta meneliti lokasi dan subjek yang berbeda.[11]

[11] Tuhva Salsabila, 2021. Skripsi *"Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang"*. Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Penelitian kedua yaitu penelitian Ade Putri tahun 2002 dengan judul "Relevansi *Quarter Life Crisis* Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry". Arah pengerjaannya untuk mengetahui lebih dalam kondisi kerentanan emosional mahasiswa akhir dalam mengerjakan penyusunan skripsi, yang berimbas kepada penurunan kualitas hidup serta kesejahteraan pada mahasiswa. Dalam penelitian ini Ade Putri mengumpulkan populasi yaitu mahasiswa aktif yang berada di akhir semester dari empat jurusan berbeda dengan total 356 mahasiswa dan menetapkan sebanyak 179 mahasiswa sebagai sampel yang datanya diambil melalui kuesioner, pengelolaan data menggunakan SPSS. Pada bagian signifikansi diperoleh nilai 0,000 yang mana dari nilai tersebut menunjukkan adanya relevansi antara kedua variabel jadi H_0 ditolak kemudian H_a diterima karena lebih rendah dari 0,05. Kemudian pada koefisien korelasi menunjukkan nilai -0,563 yang bersifat negatif sehingga dapat disimpulkan jika *quarter life crisis* mengalami peningkatan maka kualitas hidup yang dialami oleh mahasiswa akan semakin menurun.[12] Skripsi saya berbeda dengan penelitian ini, perbedaannya terletak dibagian variabel terikat, yang mana pada skripsi saya lebih berfokus ke prestasi akademik mahasiswa, kemudian perbedaan berikutya yaitu terletak pada populasi, sampel serta lokasi penelitian.

[12] Ade Putri. 2022. Skripsi "*Hubungan Quarter Life Crisis Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*." Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Penelitian berikutnya yaitu penelitian Abdul Rosyid Ibrahim tahun 2020 yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif Dan Musyrifah Pusat Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2020". Maksud penulisan skripsi oleh abdul rosyid ini adalah menganalisis seberapa jauh motivasi belajar memengaruhi perolehan hasil belajar musyrif dan musyrifah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Terdapat 50 total sampel dengan karakteristik mempunyai IPK minimal yaitu 3,5. Peneliti dalam penelitian ini mengukur prestasi belajar dengan nilai IPK yang diperoleh oleh Musyrif dan Musyrifah. Sedangkan motivasi diukur dengan menggunakan teori *Santrock* yang memiliki sekitar 25 bagian dan dengan reliabilitas yaitu 0,96. Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas dari sampel atau musyrif dan musyrifah yang diteliti mempunyai motivasi belajar berada pada tingkatan sedang, yang mana sebanyak 43 orang atau sekitar 86%. Kemudian prestasi akademik berada pada tingkatan sedang juga yaitu sekitar 70% atau sekitar 35 orang. Pada uji statistik ditemukan pegaruh sebesar 0,01. Variabel motivasi belajar memberikan pengaruh sekitar 27,2% kepada variabel prestasi akademik, kemudian 72,8% adalah faktor lain yang berada diluar fokus penelitian.[13] Perbedaan dengan skripsi yang sedang saya kerjakan yaitu terletetak pada variabel bebas, yang mana penelitian saya lebih berfokus pada *quarter life crisis* sedangkan

[13] Abdur Rosyid Ibrahim. 2020. Skripsi "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif Dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*." Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

penelitian berfokus pada motivasi belajar, kemudian perbedaan lainnya yaitu terketak pada populasi dan sampel serta lokasi pada penelitian.

4. Monika Sidabutar tahun 2020, skripsi "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa". Tujuan observasi Monika Sidabutar yaitu memberikan gambaran mengenai bagaimana peranan motivasi belajar memberikan dampak terhadap capaian akademik mahasiswa. Mahasiswa semester empat jurusan tekhnologi UNY menjadi responden pada penelitian ini. Data dikumpulkan dengan metode kombinasi angket, wawancara, serta dokumentasi. Dalam pengelolahan data yaitu menggunakan aplikasi SPSS versi 16, data terdistribusi dengan normal, memiliki hubungan linier. nilai dari regresi linier sederhana serta pengujian nilai t yaitu 17,837. Besar signifikansi 0,000 yang mana lebih kecil jika dibandingkan 0,05 serta koefisien t memperoleh nilai positif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peningkatan motivasi dalam belajar akan berbanding lurus dengan perolehan akademik mahasiswa.[14] Berbeda dengan penelitian saya, penelitian saya berfokus pada *quarter life crisis*. Selain itu yang menjadi pembeda yaitu karakteristik populasi dan sampel serta lokasi penelitian.
5. Kajian pustaka kelima merujuk pada jurnal tahun 2020 karya Sri Lutfiwati yang berjudul "Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik". Penelitian ini berfokus mengeksplorasi bagaimana peranan motivasi

[14] Monika Sidabutar. 2020. Jurnal "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa."* Jurnal EPISTEMA. Vol 1, No2 (2020).

belajar dalam memengaruhi capaian prestasi akademik siswa di SD Muhammadiyah Karangwaru Yogyakarta. Berbeda dengan penelitian kuantitatif pada umumnya, Lutfiwati menerapkan pendekatan kualitatif dengan instrumen pengumpulan data yang bersumber dari skala kesulitan belajar yang dikembangkan mandiri, tes DAP-IQ, observasi lapangan, serta wawancara mendalam bersama guru kelas. Hasil studi ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar sangat penting dan harus terus diperhatikan karena berdampak langsung pada kualitas akademik peserta didik. Peneliti menekankan bahwa sealain mendorong motivasi ekstrinsik, guru juga diharapkan mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa.[15] Terdapat perbedaan yang sangat mendasar. Penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dan berfokus pada variabel *quarter life crisis*, bukan motivasi belajar. Selain itu, tingkat satuan pendidikan, karakteristik subjek, serta lokasi penelitian yang saya pilih juga sepenuhnya berbeda.

6. Penelitian relevan berikutnya yaitu penelitian dari Aryanti yang berjudul "Pengaruh *Quarter Life Crisis* Terhadap Prokrastinasi Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia". Pendekatan kuantitatif diambil sebagai metode pada penelitian ini karena peneliti ingin membuktikan secara nyata berdasarkan fakta dilapangan mengenai dampak krisis seperempat abad

[15] Sri Lutfiwati. 2020. Jurnal. *"Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik."* . Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah. Vol. 10, No. 1 (2020)

usia manusia terhadap kecenderungan mahasiswa menunda menyelesaikan tugas akhir. Subjek penelitian berfokus pada mahasiswa PAI angkatan 2019 hingga 2021. Data disatukan melalui angket. Pada penelitian ini didapatkan signifikansi dengan nilai 0,000 sehingga alternatif (Ha) dapat diterima. Hasil yang didapatkan mengonfirmasi bahwa hadirnya *quarter life crisis* membawa dampak positif yang besar kepada tingkat *prokrastinasi* akademik mahasiswa. Artinya, semakin tinggi krisis usia seperempat abad yang dialami oleh mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa dalam menunda penyusunan skripsinya akan semakin meningkat.[16] Meskipun fokus penelitian dan variabel bebasnya sama, studi yang saya lakukan memiliki perbedaan pada variabel terikatnya, di mana saya berfokus mengukur dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa.

7. Kajian pustaka selanjutnya yaitu penelitian Dwi Indah Ramadani Putri dan kawan-kawan yang berjudul "Gambaran *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh". Tujuan utamanya yaitu memberikan gambaran dan mengidentifikasi penyebab-penyebab krisis seperempat abad umur manusia yang terjadi dikehidupan mahasiswa Tingkat akhir. Menerapkan kualitatif deskriptif, Subjeknya berjumlah lima orang. Observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi merupakan kombinasi yang digunakan untuk

[16] Aryanti. 2024. Skripsi Dengan Judul. "*Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.*" Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2024.

mengumpulkan data. Hasil akhir dari studi ini memperlihatkan semua subjek menunjukkan cerminan *quarter life crisis* yang beragam. Secara umum, krisis emosional yang dialami oleh para mahasiswa tingkat akhir tersebut meliputi rasa bingung saat mengambil keputusan, keputusasaan, rasa tidak percaya diri *(insecure)*, kecemasan, tekanan batin, hingga kekhawatiran yang mendalam. Fenomena ini dipicu oleh akumulasi beberapa aspek kehidupan, seperti ekspektasi terhadap harapan, rintangan akademis, urusan pekerjaan, serta hubungan antara manusia, serta pencarian identitas diri.[17] Berbeda dengan penelitian ini, penelitian saya kerjakan fokus utamanya yaitu variabel terikat yang mengukur prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, metodologi yang saya gunakan berbasis pendekatan kuantitatif dengan cakupan populasi dan lokasi penelitian yang sepenuhnya berbeda.

8. Penelitian "*Quarter Life Crisis* Pada Kaum Milenial" Meilia Ayu Puspita Sari. Menggambarkan secara lengkap terkait *quarter life crisis* pada kalangan milenial merupakan target utama Meilia membuat penelitian ini. Informan pada skripsi ini yaitu dari rentan usia 21 hingga 25 tahun. Peneliti menetapkan kualitatif sebagai metode dalam penelitian ini. Pengambilan data dengan wawancara kemudian dirangkai dengan cara tematik. Setelah hasilnya keluar ditemukan bahwa adanya kecemasan mendalam yang dirasakan kaum milenial saat menghadapi masa depan.

[17] Dwi Indah Ramadani Putri, Hafnidar Hafnidar,dkk. Jurnal "*Gambaran Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh."* Jurnal Penelitian Psikologi INSIGHT. Vol 1, No 2 (2023)

Kondisi ini dipicu oleh tekanan lingkungan keluarga, ketakutan mengecewakan orang tua, serta Tingkat kepercayaan diri mengalami penurunan akibat sering kali merasa tertinggal dari orang lain. Hambatan lain yang teridentifikasi mencakup masalah finansial, ketidaksiapan mental memikul tanggung jawab baru, pencapaian yang tidak sesuai ekspektasi, hingga konflik interpersonal baik dengan pasangan maupun teman sebaya. Untuk mengatasi krisis ini, para milenial melakukan berbagai upaya seperti menumbuhkan motivasi diri, mencari hiburan, dan berusaha berdamai dengan keadaan. Studi ini menyimpulkan bahwa pemicu utama krisis ini yaitu bersumber dari media sosial,asal usus pendidikan, dunia kerja, dukungan keluarga, serta ketidakselarasan antara keinginan pribadi dan tuntutan lingkungan.[18] Berbeda dengan penelitian ini, penelitian saya lebih berfokus pada variabel terikat berupa prestasi akademik mahasiswa dengan menggunakan metode kuantitatif serta befokus pada karakteristik populasi yang berbeda.

Berdasarkan sembilan penelitian yang dijadikan kajian pustaka, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembahasan mengenai kedua variabel tersebut sudah cukup banyak diteliti. Walaupun demikian, kebanyakan dari penelitian terdahulu yang membahas *quarter life crisis* cenderung lebih berfokus pada bidang psikologis, emosional, serta perilaku adaptasi mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian yang mengaitkan

[18] Meilia Ayu Puspita Sari. 2021. Skripsi *"Quarter Life Crisis Pada Kaum Milenial. Jurusan Psikologi. Fakultas psikologi."* Universitas Muhammdiyah Surakarta. 2021

quarter life crisis dengan tingkat kepercayaan diri (Tsalsabila, 2021), kualitas hidup (Putri, 2022), kecenderungan prokrastinasi akademik (Aryanti), atau gambaran deskriptif mengenai fenomena krisis tersebut melalui paradigma kualitatif. Sebaliknya, pada bidang prestasi akademik, fokus peneliti terdahulu kebanyakan berfokus pada pencarian faktor internal yang bersifat positif, salah satunya berupa variabel motivasi belajar (Ibrahim, 2020; Sidabutar, 2020; Lutfiwati, 2020). kebaruan dari penelitian ini, penelitian ini menguji dua variabel yang jarang diuji secara langsung, yaitu mengukur kontribusi kausalitas antara variabel *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik (IPK).

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. *Quarter Life Crisis*

1) Pengertian *Quarter Life Crisis*

Quarter-life crisis atau dalam bahasa indonesia yaitu krisis seperempat abad dicetuskan Alexandra Robbins dan Abby Wilner di tahun 2001. Menariknya, gagasannya bermula dari rasa cemas dan kegelisahan yang dirasakan oleh Wilner sendiri terkait kehidupannya selepas masa perkuliahaan selesai.

Berdasarkan pengalaman pribadi tersebut, Robbins dan Wilner kemudian mengadakan penelitian terhadap para pemuda di Amerika Serikat. Lewat penelitian itulah mereka melahirkan istilah

"twenty-something". Istilah ini dipakai untuk menggambarkan kondisi anak muda yang baru terjun merasakan realita kehidupan dan baru meninggalkan zona nyaman mereka, lalu mulai menghadapi realitas kehidupan yang penuh dengan tekanan, tuntutan, serta berbagai rintangan baru.

Sebenarnya fenomena *quarter life crisis* ini tidak menimpa semua orang yang sedang berada di fase transisi. Buktinya, ada sebagian pemuda usia 20-an yang justru merasa aman dan bahagia saat melewati masa perpindahan ini. Mereka melewatinya dengan aktif mencoba banyak hal baru dan mencari segala peluang, demi menemukan arti atau tujuan hidup yang sebenarnya.

Namun di sisi lain, banyak juga individu yang justru terjebak difase ini. Seperti kebingungan dengan identitas diri sendiri, merasa frustrasi dalam hubungan asmara atau pertemanan, serta ketakutan menghadapi fase kehidupan berikutnya. Selain itu, masalah seputar dunia kerja, karier, hingga berbagai harapan keluarga dan orang terdekat juga menjadi penyebab utama krisis ini terjadi.[19]

Dickerson menyebutkan bahwa perempuan punya kecenderungan yang lebih besar untuk terkena dampak krisis ini, alasannya yaitu adanya tuntutan ganda yang sering dihadapi oleh kaum perempuan. Selain dituntut untuk menikah dan mengurus rumah

[19] Alexander Robbins dan Abby Wilner, 2001. Buku *"Quarter Life Crisis: The Unique Challenge In Your Twenties"*, h. 3. Penerbit: Penguin Publishing Group

tangga nantinya, mereka terkadang juga dituntut untuk bekerja dan mengejar karier. Hal ini dilakukan agar mereka bisa mapan secara finansial, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga sekaligus tetap eksis di lingkungan sosial.[20]

Fischer (2008) menjelaskan bahwa krisis emosional ini umumnya dipicu oleh rasa cemas yang mendalam tentang ketidakpastian masa depan, baik itu menyangkut urusan karier, hubungan asmara, maupun kehidupan sosialnya.

Dalam fase perkembangan ini, mereka yang terjebak dalam *quarter life crisis* biasanya akan merasa kesulitan untuk menyikapi setiap masalah dengan baik. Akibatnya, kondisi psikologis mereka menjadi tidak stabil. Di masa transisi inilah seseorang akan merasa terombang-ambing akibat arah hidup yang belum jelas, sehingga menjadi sangat rentan mengalami tekanan emosional.[21]

Menurut Olson Madden, seseorang difase ini sebenarnya sedang berjuang keras. Mereka berusaha mendewasakan diri dengan cara mewujudkan segala harapan dan impian yang dititipkan oleh orang tua.

Di saat yang sama, mereka juga berupaya untuk membangun karier yang sukses, menemukan jati diri yang sesuai keinginan, serta

[20] Dickerson. 2004. Jurnal *"Young Women Strunngling for An Identity"* Jurnal of faamily process, vol. 43, Issues 3

[21] Fischer, K. (2008). Buku *"Ramen Noodles, Rent and Resumes: An After-College Guide to Life."* Penerbit: California: SuperCollege LLC.

mulai memikirkan masa depan seperti menikah atau memilih pasangan hidup. Selain harus bisa membaur dan diterima oleh lingkungan sosialnya, mereka juga dituntut untuk bisa mengendalikan emosinya dengan baik agar bisa menjadi manusia yang matang dan dewasa.[22]

Kesimpulannya, *quarter life crisis* dapat diartikan sebagai hadirnya rasa cemas serta khawatir yang mendalam terkait ketidakpastian kehidupan. Fenomena ini umumnya sangat nampak pada jenjang perpindahan memasuki fase awal dewasa. Proses perpindahan dari dunia perkuliahan ke realitas kehidupan yang sebenarnya inilah yang sering kali memicu gejolak emosional, di mana krisis tersebut biasanya dirasakan di umur 20 hingga ke 30 tahun.

2) Fase *Quarter Life Crisis*

Dr. Oliver Robinson berpendapat bahwa ada empat bagian ketika seseorang mengahadapi *quarter life crisis* [23]

a) Terkunci. Menandakan awal mula munculnya krisis dalam kehidupan seseorang. Pada tahap ini, komitmen menjadi penentu utama mengenai bentuk kehidupan seperti apa yang sebenarnya yang tidak ingin dirasakan lagi. Namun, pada fase ini perubahan

[22] Ameliya rahmawati Putri, 2020. Skripsi *"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir".* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan, 2020. h.4

[23] Oliver Robinson. 2015. Buku "*Emerging adulthood, early adulthood and quarter-life crisis*" Updating Erikson for the 21st Century

yang nyata belum nampak. Sebaliknya, perasaan lemah serta terjebak justru paling sering muncul. Seseorang akan merasa terperangkap dalam lingkungannya. Hal ini bisa berupa keinginan kuat untuk mengakhiri hubungan yang sudah tidak sejalan. Contohnya adalah ketika seseorang harus bertahan di lingkungan yang buruk, berbahaya, atau tidak sesuai dengan nilai dan kepribadiannya. Di fase terkunci ini, ada upaya untuk tetap beradaptasi berdasarkan identitas luar saja. Perilaku adaptasi ini biasanya ditunjukkan hanya demi memenuhi ekspektasi orang-orang di sekitar sekaligus menyembunyikan tekanan batin yang sedang dirasakan. Namun, karena terus-menerus terpaksa berpura-pura dan menahan diri, seseorang justru akan merasa stres berat hingga akhirnya merasa ruang geraknya benar-benar dibatasi.

b) Waktu habis atau separation. Pada tahap ini, seseorang akan mencoba untuk menarik diri, baik secara mental maupun fisik, dari pekerjaan atau kelompok sosialnya. Langkah memisahkan diri ini biasanya diambil karena adanya tekanan emosional yang kuat, seperti rasa bersalah, kesedihan yang mendalam, ataupun kecemasan akan masa depan. Melalui fase waktu habis atau time out ini, mereka berusaha meluangkan waktu sejenak demi merenungkan kembali situasi transisi hidup yang sedang mereka hadapi.

c) Menjelajah. Pada tahap eksplorasi ini, seseorang akan mulai mencoba membangun kembali komitmen serta tujuan hidup yang baru. Mereka berusaha berpikir jernih dan mencari berbagai alternatif cara untuk menyusun pola kehidupan yang lebih sesuai dengan nilai-nilai prinsip yang mereka yakini.

d) Membangun. Masuk ke fase ini, seseorang akan fokus untuk memperbarui dan menetapkan kembali komitmen serta rencana masa depan yang jauh lebih matang. Di tahap pembangunan kembali ini, motivasi dan dorongan internal dalam diri mereka biasanya akan tumbuh jauh lebih kuat jika dibandingkan dengan masa-masa sebelum krisis terjadi.

3) Aspek-Aspek *Quarter Life Crisis*

Robbins menuliskan tanda ketika seseorang terkena dampak *quarter life crisis* yaitu.[24]

a) Kebimbangan. Sering muncul pada saat harus mengambil keputusan. Padahal, menentukan pilihan hidup merupakan momen krusial yang paling sering dihadapi. Pada aspek ini, rasa bingung dan takut sering kali menyelimuti pikiran saat harus menentukan arah. Kebimbangan tersebut lahir dari kegelisahan mendalam mengenai masa depan yang masih penuh tanda tanya dan tidak pasti. Akibatnya, muncul ketakutan akan kegagalan

[24] Aulia Rahma Sumarta, 2020. Skripsi *" Pengaruh Traid Kepribadian Neuroticism Terhadap Quarter Life Crisis Dimensiasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim".* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim 2020. h. 24-28

jika sampai salah melangkah, yang terkadang juga dipicu oleh trauma akibat keputusan keliru di masa lalu.

b) Putus Asa. Seseorang yang terjebak dalam kondisi *quarter life crisis* sering kali didera rasa putus asa. Perasaan ini biasanya lahir akibat rentetan kegagalan atau kenyataan hidup yang berjalan tidak selaras dengan ekspektasi. Kondisi tersebut membuat mereka merasa bahwa segala kerja keras yang telah dikerahkan hanyalah sebuah kesia-siaan, hingga memicu ketakutan untuk kembali bermimpi dan perlahan mulai mengabaikan cita-citanya. Rasa putus asa ini juga kerap diperparah oleh kebiasaan buruk dalam membandingkan pencapaian orang lain dengan diri sendiri. Ditambah lagi, minimnya sistem pendukung (support system) dari lingkungan terdekat turut andil dalam memperburuk kondisi mental dan memperdalam rasa putus asa yang mereka rasakan.

c) Penilaian diri yang negatif. kecenderung memandang diri secara buruk. Penilaian negatif yang terus-menerus ini pada akhirnya memicu rasa cemas yang berlebihan akan bayang-bayang kegagalan. Pada fase ini, timbul anggapan bahwa jalan hidup yang sedang dilewati jauh lebih berat jika dibandingkan dengan orang lain. Pikiran-pikiran semacam inilah yang lambat laun membuat seseorang merasa semakin rendah diri dan tidak berharga di hadapan sesamanya.

d) Terjebak dalam situasi sulit. Terperangkap saat berhadapan dengan kondisi yang sukar. Keadaan ini biasanya sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan tempat tinggalnya. Bagi mereka, kebingungan dalam mengambil keputusan sudah menjadi hal yang biasa terjadi. Kesulitan ini muncul karena mereka merasa berat untuk menimbang berbagai risiko dari pilihan yang ada, hingga tak jarang muncul keinginan untuk mengambil semua opsi sekaligus. Namun, hambatan terbesarnya adalah kebingungan untuk keluar dari situasi tersebut.

e) Cemas. Rasa khawatir yang berlebihan terhadap bayang-bayang kegagalan menjadi pemicu terbesar munculnya kondisi tersebut. Di samping itu, tekanan emosional ini juga sangat dipengaruhi oleh banyaknya target serta harapan yang ingin segera diwujudkan.

f) Tertekan. merasa tertekan karena menganggap jalan hidup yang dilewatinya selalu dipenuhi oleh rintangan merupakan salah satu gejala yang dirasakan oleh seseorang yang berada di fase krisis ini. Beban permasalahan yang dihadapi pun dirasakan kian hari kian berat. Akibat adanya sudut pandang yang keliru ini, motivasi mereka menjadi runtuh sehingga tidak mampu menjalani aktivitas kehidupan sehari-hari secara maksimal.

g) Khawatir dengan hubungan interpersonal. Munculnya rasa cemas terkait hubungan antarpribadi (interpersonal) juga

menjadi salah satu beban pikiran yang sering melanda seseorang selama masa *quarter life crisis*. Kebutuhan untuk membangun kedekatan dengan lawan jenis sering kali terasa mendesak, terutama jika didukung oleh budaya lingkungan sekitar yang menuntut seseorang untuk segera menikah sebelum menginjak usia 30 tahun. Alih-alih merasa termotivasi oleh ekspektasi budaya tersebut, mereka yang berada di fase krisis ini justru akan merasa sangat tertekan. Berbagai pertanyaan sering kali muncul dalam benak mereka mengenai kesiapan mental untuk melangkah ke jenjang pernikahan atau hubungan yang lebih serius. Mereka cenderung meragukan dengan siapa nantinya mereka akan membina rumah tangga, serta apakah kehidupan setelah menikah akan berjalan dengan baik. Tidak hanya terpaku pada urusan asmara, kekhawatiran ini biasanya juga meluas ke area hubungan lainnya, seperti keharmonisan dengan keluarga, dinamika pertemanan, hingga keselarasan dengan perjalanan karir mereka.

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Quarter Life Crisis*

Alasan utama timbulnya krisis ini yaitu munculnya krisis identitas yang melanda seseorang ketika memasuki usia dua puluhan. Krisis ini umumnya dipicu oleh rasa tidak puas terhadap pekerjaan, asmara, hingga proses perkuliahan. Kondisi tersebut kemudian diperparah oleh adanya dorongan kuat dalam diri mereka untuk

menemukan jati diri dan eksistensi yang sesungguhnya melalui berbagai tindakan serta keputusan hidup yang diambil.

Atwood dan Scholtz (2008) menyatakan krisis ini dipicu oleh munculnya rasa kecewa dalam diri seseorang ketika realitas yang dihadapi tidak sejalan dengan harapan atau tujuan hidupnya. Selain itu, kondisi batin yang terus-menerus diselimuti ketakutan akan kegagalan dalam meraih impian tersebut lambat laun akan berakibat buruk terhadap mental *health*.

Menurut Robbins, keadaan ini terjadi karena hadirnya berbagai pertanyaan reflektif di dalam diri seseorang mengenai eksistensi diri mereka serta berbagai aspek kehidupan yang sedang dijalani. Adapun aspek-aspek kehidupan yang menjadi bagian dari faktor internal tersebut meliputi beberapa hal berikut.[25]

a) Aspek mimpi dan harapan. Poin pertama ini berkaitan erat dengan impian dan harapan masa depan seseorang. Hal-hal tersebut sering kali dipertanyakan kembali karena berhubungan langsung dengan bentuk kehidupan ideal yang ingin mereka wujudkan di masa yang akan datang.
b) Sikap kritis terhadap agama dan spiritualitas. Pada aspek ini, seseorang mulai mengevaluasi kembali keyakinan yang dianutnya. Munculnya pandangan kritis tersebut kemudian

[25] Mashdaria Hawaina, Khoironi, 2021. Jurnal *"Pengaruh Pemahaman Konsep Percaya Diri Dalam Al QuranTarhadap Masalah Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa"* Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 4, No. 2 (2021), h. 83

melahirkan berbagai pertanyaan yang mendalam.

Adapun faktor eksternal *quarter life crisis* menurut Nash dan Murray yaitu:

a) Hubungan percintaan, keluarga, dan pertemanan. Faktor eksternal yang pertama ini berfokus pada dinamika relasi sosial seseorang. Dalam hubungan percintaan, mereka kerap merasakan kebimbangan terhadap kelanjutan komitmen yang sedang dijalani. Sementara dalam ranah keluarga, muncul tantangan besar untuk mulai hidup mandiri dan melepaskan ketergantungan dari orang tua. Di sisi lain, pada aspek pertemanan, seseorang sering kali menghadapi kesulitan untuk menemukan lingkaran pergaulan yang memiliki visi dan pemikiran yang sejalan.
b) Tantangan akademis. Seseorang biasanya mulai meragukan studi yang sedang dijalani dan mempertanyakan mengenai jurusan yang ditempuh apakah mampu menunjang karir masa depan. Selain itu, muncul pula rasa kurang percaya diri terkait kemampuan mereka dalam menguasai serta memahami ilmu dari bidang yang sedang ditekuni tersebut.
c) Kehidupan pekerjaan. Memasuki tahap ini, seseorang akan mulai mengevaluasi jalur karier yang telah mereka pilih. Pertimbangan yang muncul biasanya berkisar pada apakah pekerjaan tersebut sudah selaras dengan minat terbesar (passion) dalam diri mereka, atau justru bertolak belakang namun mampu memberikan

penghasilan yang besar secara finansial.

b. Prestasi Akademik

1) Pengertian Prestasi Akademik

Pengertian Prestasi akademik yaitu perolehan capaian akademik berlandaskan pada waktu yang sudah ditetapkan. Hasil ini mencakup aspek wawasan, realisasi, kemampuan eksplorasi, hingga penerapan, dan direpresentasikan ke bentuk simbol serta angka khusus. Untuk mengukur pencapaian tersebut, penilaian dapat dilakukan secara langsung oleh pendidik maupun melalui instrumen tes yang telah dibakukan.

Prestasi akademik merefleksikan suatu proses yang lengkap ketika mahasiswa mengalami perubahan positif pada aspek kecerdasan, tingkah laku, serta kualitas diri selama masa pembelajaran. Perkembangan ini tidak terjadi secara alami akibat pertumbuhan biologis, melainkan lahir dari proses belajar yang dialami secara sadar. Hasil dari proses tersebut dapat diwujudkan dalam kemampuan menyelesaikan masalah secara lisan maupun tulisan, serta peningkatan keterampilan yang diukur menggunakan alat evaluasi atau tes standar.

Menurut Djamarah (2002), prestasi akademik merupakan perubahan nyata pada diri peserta didik yang menjadi hasil akhir dari aktivitas belajar. Perubahan tersebut terbentuk dari kumpulan kesan dan pengalaman batin yang diperoleh serta diinternalisasi oleh

individu selama mengikuti proses pembelajaran.[26]

Menurut Azwar (2002), prestasi akademik merupakan bukti konkret dari capaian belajar yang diraih oleh seorang siswa. Melalui pencapaian tersebut, tingkat keberhasilan maupun efektivitas dari program pendidikan yang tengah diikuti oleh peserta didik dapat diukur dan diketahui dengan jelas.[27]

Suryabrata (2006) mengemukakan bahwa hasil akhir dari tahapan pembelajaran dalam periode khusus didefinisikan sebagai prestasi akademik. Dalam praktiknya, lembaga pendidikan biasanya mengukur dan menetapkan tingkat pencapaian tersebut ke dalam bentuk representasi angka maupun simbol khusus.[28]

Chaplin (2001) Tingkat pencapaian atau keahlian khusus yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam bidang akademis merupakan arti dari prestasi akademik. Proses evaluasi untuk mengukur pencapaian tersebut biasanya dilakukan melalui penilaian langsung oleh guru.[29]

Winkel (1996) mengemukakan bahwa capaian akademik merupakan suatu tahapan terarah dengan tujuan menciptakan kemampuan kognitif, mulai dari penguasaan materi hingga

---

[26] Djamarah, S.B. 2002. Buku, "*Strategi Belajar Mengajar*." Jakarta: Rineka Cipta.

[27] Azwar, S. 2002. Buku. "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[28] Suryabrata, Sumadi. 2006. Buku "*Psikologi Pendidikan*." Jakarta: Raja Grafindo Persada.

[29] Chaplin, J.P. 2001. Buku "*Kamus Lengkap Psikologi*." Jakarta: Raja Grafindo Persada.

kemampuan pemahaman.[30]

Menurut Sobur (2006), indikator yang menjadi kunci apakah peserta didik memhami materi atau tidak biasanya diukur dengan menggunakan prestasi akademik.[31]

2) Fungsi Penilaian Prestasi Akademik

Djiwandono (2002), fungsi pengukuran capaian akademik secara umum dapat dibagi menjadi beberapa poin utama, yaitu. [32]

a) Mempermudah pengelompokan belajar, di mana pendidik dapat menyesuaikan tingkat kesiapan masing-masing peserta didik di dalam kelas.
b) Memetakan potensi individu secara mendalam, sehingga pendidik dapat mengidentifikasi secara detail letak kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam kemampuan dasar belajar mereka.
c) Membantu diagnosis dini, yang memudahkan guru atau pendidik untuk menganalisis dan mendeteksi secara cepat jenis kendala belajar spesifik pada masing masing peserta didik.

Melalui penilaian prestasi akademik, pendidik dapat dengan mudah membandingkan antara pencapaian siswa dengan kapasitas intelektual yang mereka miliki. Apabila ditemukan kasus

[30] Winkel, W.S. 1996. Buku "*Psikologi Pengajaran*." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

[31] Sobur, A. 2006. Buku "*Psikologi Umum*." Bandung: Pustaka Setia.

[32] Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

ketika seorang peserta didik memperoleh nilai yang lebih rendah daripada potensi aslinya pada materi tertentu, pendidik dapat segera mengambil tindakan yang berbentuk solusi sehingga dapat membantu memaksimalkan potensi belajar.

Penilaian prestasi akademik juga berfungsi untuk membantu pendidik dalam mengukur kesiapan serta kematangan psikologis maupun intelektual mahasiswa. Informasi ini sangat penting dalam menentukan kelayakan dan kesiapan mahasiswa ketika mereka akan menghadapi dan menempuh kehidupan nyata setelah masa pendidikan.

Terakhir, penilaian prestasi akademik memiliki peran penting dalam proses seleksi. Evaluasi ini bertujuan untuk menyaring mahasiswa yang telah memenuhi kualifikasi serta standar kelayakan yang dipersyaratkan untuk menghadapi dunia kerja atau mengikuti suatu jenis program pendidikan tertentu.

3) Ukuran Prestasi Akademik

Menurut Azwar (1995), Indikator-indikator pengukuran capaian akademik meliputi.[33]

a) Nilai rapor, akumulasi nilai ini berfungsi sebagai bentuk nyata dari pencapaian hasil belajar yang diakumulasikan tiap semester. Tingginya nilai dalam lembar rapor menunjukkan bahwa peserta

[33] Azwar, Saifuddin. 1995. Buku "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

didik telah menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik, yang sekaligus mencerminkan kualitas prestasi akademik mereka.

b) Indeks prestasi, indikator ini digunakan untuk mengukur kualitas akademis peserta didik secara keseluruhan dalam satu periode tertentu. Indeks prestasi umumnya direpresentasikan dalam bentuk angka atau skor kumulatif yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajar yang telah dicapai.

c) Angka kelulusan, indikator ini merujuk pada standar hasil akhir yang didapatkan ketika menuntaskan seluruh program pembelajaran di suatu institusi pendidikan. Angka kelulusan menjadi bukti nyata bahwa siswa telah memenuhi ambang batas kompetensi yang disyaratkan oleh lembaga tersebut.

d) Predikat kelulusan, status formal ini diberikan kepada peserta didik saat mereka menyelesaikan masa studinya. Predikat kelulusan ditentukan berdasarkan akumulasi indeks prestasi yang dicapai, sehingga tingkat predikat tersebut secara langsung mencerminkan derajat keunggulan akademis yang dimiliki siswa.

e) Waktu tempuh studi, waktu yang dihabiskan siswa untuk menyelesaikan program pendidikannya juga menjadi salah satu indikator penting. Peserta didik yang mampu menuntaskan masa studi lebih cepat dari batas waktu normal, dengan tetap

mempertahankan standar nilai baik, akan dinilai lebih unggul.

4) Macam-macam Prestasi Akademik

Berdasarkan pendapat Crow.A ditahun 1989, berdasarkan jenisnya, ada tiga kelompok utama prestasi akademik.[34]

a) Berbahasa. Kemampuan ini merupakan fondasi penting yang menunjang kapasitas penalaran peserta didik. Penguasaan tata bahasa yang benar akan mempertinggi daya nalar, dan mempermudah untuk berinteraksi sosial sehingga memperluas wawasan pengetahuan peserta didik.

b) Kemampuan matematika. Penguasaan dalam bidang berhitung mempermudah siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Kemampuan ini sangat diperlukan ketika mereka menghadapi situasi yang menuntut pemecahan masalah berbasis data, angka, maupun pengalaman yang berkaitan dengan logika matematika.

c) Kemampuan ilmu pengetahuan (Sains). Penguasaan di bidang ini membantu siswa mengambil keputusan sehari-hari secara rasional berdasarkan informasi ilmiah yang valid, sekaligus memperdalam pemahaman mereka tentang cara kerja dunia sekitarnya.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

Penyebab utama yang bisa memengaruhi capaian akademik

[34] Crow, A. dan Crow, L. 1989. Buku "*Psychologi Pendidikan*." Yogyakarta: Nur Cahaya

adalah[35]

a) Kemampuan intelektual. Tingkat inteligensi yang tinggi akan memperbesar peluang individu dalam memahami materi yang kompleks.
b) Minat belajar. Rasa ketertarikan yang kuat terhadap bidang studi tertentu secara tidak langsung mendorong meningkatkan prestasi. Ketika siswa memiliki perhatian yang terpusat dan rasa senang terhadap materi pembelajaran, mereka akan cenderung mengalokasikan waktu dan energi dengan senang hati. Fokus dan keterlibatan aktif inilah yang memicu semangat belajar guna meraih hasil akademis yang maksimal.
c) Bakat khusus. Kemampuan khusus atau potensi bawaan pada bidang tertentu memegang peranan penting dalam mengoptimalkan performa siswa. Pemberian ruang serta dukungan akan menciptakan prestasi yang maksimal pada bidang yang diminati.
d) Motivasi. Bentuk psikologis ini berfungsi sebagai penggerak eksternal maupun internal berupa gagasan, emosi, serta pemenuhan kebutuhan yang mendasari tindakan siswa. Keberadaan motivasi yang kuat memberikan dorongan psikologis bagi peserta didik agar tetap bersemangat

[35] Syah. M. 2010. Buku. "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*." Bandung: Remaja Rosda Karya.

menyelesaikan tugas-tugas, dan bisa mengatasi hambatan demi meraih kesuksesan akademis.

e) Sikap terhadap pembelajaran. Bentuk dari keyakinan batin yang tecermin melalui respons siswa terhadap aktivitas yang mempunyai kemanfaatan yang nyata dan menganggap materi pelajaran sebagai kebutuhan yang bermanfaat bagi masa depan. Cara pandang inilah yang mendorong mereka untuk mengikuti proses pembelajaran secara bersungguh-sungguh.

f) Kondisi fisik dan mental. Kesehatan fisik yang baik merupakan syarat dasar agar fokus peserta didik tetap terjaga dalam pembelajaran. Demikian pula dengan kondisi mental, kondisi emosional yang stabil memungkinkan siswa untuk menyerap materi dengan maksimal.

g) Kemandirian belajar. Kemandirian berperan penting dalam menentukan arah kesuksesan belajar. Sikap mandiri membawa siswa kearah tanggung jawab penuh atas tindakan mereka. Kemandirian ini mendorong peserta didik untuk lebih konsisten dalam mengupayakan capaian prestasi akademik yang diharapkan.

h) Lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan akademik yang kondusif di sekolah sangat memengaruhi keberhasilan siswa. Hal ini mencakup ketersediaan fasilitas, layanan, kompetensi pendidik pada saat menyampaikan materi, dan relevansi

kurikulum.

i) Lingkungan keluarga. Peran keluarga, terutama orang tua, menjadi faktor penentu utama dalam pendidikan siswa. Bimbingan dan arahan yang diberikan didalam keluarga akan menghasilkan dampak positif yang sangat baik bagi peningkatan performa akademis di sekolah.

j) Lingkungan situasional. Kondisi di luar lingkungan pendidikan formal, seperti aspek sosial budaya, situasi politik, serta kondisi ekonomi masyarakat, turut memberikan pengaruh terhadap kualitas belajar siswa. Faktor-faktor ini membentuk latar belakang yang bisa memengaruhi motivasi peserta didik dalam mengejar prestasi akademik.

c. Pengaruh *Quarter Life Crisis* terhadap Prestasi Akademik

Dampak dari *quarter life crisis* tidak hanya pada kebingungan dan ketidakyakinan individu terhadap pilihan karir yang diambil, melainkan mampu memengaruhi seluruh aspek kehidupan. Fenomena psikologis ini kerap memicu perasaan tidak nyaman, gejala depresi, hingga kecemasan yang signifikan. Kecemasan dan kekhawatiran yang timbul ini berpotensi menyebabkan seseorang mengalami krisis identitas dan eksistensial, hambatan dalam menjalin hubungan interpersonal, serta ragu ragu dalam pengambilan keputusan, yang secara keseluruhan berdampak buruk pada aspek pendidikan.

Guna meraih prestasi akademik yang optimal, terdapat

berbagai instrumen yang harus dipenuhi oleh mahasiswa, salah satu yang paling mendasar adalah stabilitas kondisi fisik dan mental. hubungan negatif antara *quarter life crisis* dengan capaian akademis mahasiswa terletak pada gangguan kondisi psikologis tersebut. Dampak negatif berupa penurunan minat dan hilangnya semangat dalam menempuh aktivitas perkuliahan merupakan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa yang terjebak dalam krisis ini.

Krisis ini membawa dampak yang dapat memengaruhi seluruh aspek kehidupan individu, termasuk kelancaran proses perkuliahan. Tekanan emosional berupa kecemasan, kehilangan arah, hingga gejala depresi menjadi bukti nyata yang sering menyertai fase ini. Mahasiswa yang terjebak dalam kondisi tersebut cenderung mengalami hambatan besar dalam mengikuti aktivitas akademik karena kehilangan fokus, yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar serta capaian prestasi akademik yang mereka raih.

d. Kerangka Pikir

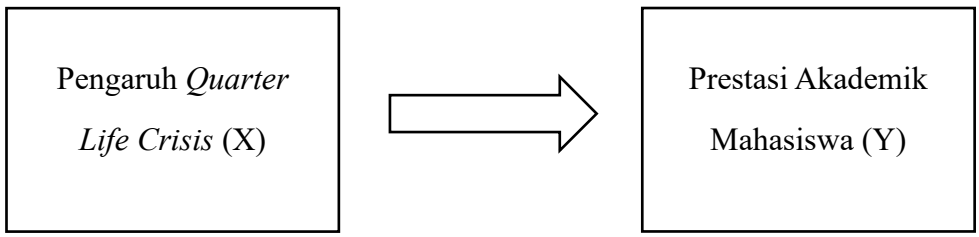
Kerangka berpikir adalah sebuah ide yang menetukan korelasi antara variabel pada hipotesis untuk menyajikan hasil yang bersifat sementara pada sebuah penelitian.[36]

Pengaruh *quarter life crisis* sebagai variabel bebas (independent). Fase krisis membuat seseorang merasakan kebingungan,

[36] Sugiyono, Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm..30

kecemasan, kekhawatiran, serta merasakan kehilangan arah karena merasakan adanya ketidakpastian dalam kelanjutan hidupnya, serta merasakan *overthinking* terhadapa masa depan yang akan dihadapi.

Prestasi akademik mahasiswa sebagai variabel terikat (dependent). Prestasi akademik merupakan frasa yang diterapkan untuk merepresentasikan capaian akademik seseorang pada waktu tertentu. Asesmen dilakukan langsung oleh pendidik melalui penggunaan instrumen tes yang telah dibakukan. Lebih lanjut, prestasi akademik juga mencerminkan adanya perubahan kecakapan, tingkah laku, serta kapasitas diri individu yang berkembang melalui proses belajar. Perwujudan dari proses belajar tersebut dapat diukur secara nyata melalui kemampuan pemecahan masalah secara lisan, tulisan, maupun performa keterampilan yang dinilai menggunakan tes yang telah ditetapkan. Berdasarkan bentuk teori tersebut, keterkaitan antarvariabel tersebut diringkas dalam bentuk bagan berikut.



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini yaitu

Ha: Ada pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

Ho: Tidak terdapat pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Tekhnik kuantitatif berasal dari filsafat positivisme, secara khusus dipakai pada saat menguji populasi tertentu.[37]

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kausal (sebab-akibat). Sugiyono berpendapat bahwa metode kuantitatif kausal merupakan bentuk tekhnik yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan fungsional pada tiap variabel, Satu variabel sebagai penyebab dan satu lagi sebagai akibat. Melalui pendekatan kausalitas, peneliti bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai sejauh mana variasi pada suatu variabel dapat memengaruhi atau menjadi faktor pengubah bagi variabel lainnya dalam konteks penelitian yang dilakukan.

Tahapan kompilasi data menggunakan kuesioner tertutup dan dokumentasi nilai IPK mahasiswa. Setelah seluruh data di lapangan terpenuhi, tahapan berikutnya adalah melakukan pengolahan data dengan teknik regresi linear sederhana melalui SPSS 25. pengkajian ini difokuskan pada *quarter life crisis* (X) serta prestasi akademik (Y). Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengukur koefisien hubungan serta arah pengaruh antara

[37] Sugiyono. 2018, Buku *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 18

variabel. Melalui desain kuantitatif kausal ini, peneliti bertujuan untuk menganalisis secara presisi seberapa besar kontribusi dan dampak yang diberikan oleh *quarter life crisis* terhadap capaian prestasi akademik.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang dipilih yaitu semua sampel yang terlibat dan berperan sebagai sumber data primer untuk menjawab rumusan masalah. Responden sendiri merupakan individu yang menganggapi instrumen dari peneliti. Secara spesifik, subjek yang dianalisis yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Angkatan 2020. Kemudian objeknya yaitu pengaruh *quarter life crisis* (X) terhadap prestasi akademik (Y).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Berlokasi di Universitas Islam Indonesia, Jln. Kaliurang KM 14,5, Umbulmartani, kec. ngemplak, kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55287.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Proses penetapan berupa sifat dan nilai pada variabel bertujuan untuk memperoleh data lebih banyak terkait fenomena berdasarkan fokus pada penelitian yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan ilmiah

dalam menarik kesimpulan penelitian.[38]

Ada dua variabel menjadi fokus utama:

a. Variabel (Bebas): keberadaan variabel ini memberikan dampak dan stimulus kepada variabel terikat. Variable *quarter life crisis* menempati posisi variabel bebas atau (X)
b. Variabel (Terikat): Terjadi perubahan pada variabel ini akibat intervensi variabel bebas. prestasi akademik mahasiswa menjadi variabel terikat (Y).

2. Definisi Operasional

Adapun istilah-istilah operasional yang menjadi fokus utama:

a. *Quarter Life Crisis* (X): Fase penting saat proses perkembangan individu, yang umumnya dirasakan ketika memasuki umur 20 sampai 30 tahun, di mana seseorang mulai menghadapi tekanan psikologis yang mendalam terkait pencapaian target hidup. Krisis ini ditandai dengan menguatnya rasa cemas mengenai masa depan, ketidakpastian karir, rintangan hubungan interpersonal, serta tuntutan ekspektasi sosial. Karakteristik umum yang dialami individu dalam fase ini mencakup perasaan kecemasan, kejenuhan eksistensial, hingga ketidakpuasan terhadap capaian hidup saat ini. Pada mahasiswa, krisis ini berpotensi mengganggu aktivitas keseharian serta proses perkuliahan, yang secara langsung dapat menurunkan fokus belajar

[38] Sugiyono. 2009. Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

serta capaian prestasi akademik.

b. Prestasi Akademik (Y): Menggambarkan taraf penguasaan dan capaian hasil belajar dalam kurun waktu tertentu. Bentuk capaian akademik ini mencakup beberapa aspek kemampuan kognitif, yang meliputi aspek pemahaman, penerapan, daya analisis, serta kemampuan evaluasi terhadap materi. Hasil capaian tersebut ditunjukkan ke dalam bentuk simbol huruf atau besaran angka indeks prestasi melalui aturan yang telah ditetapkan, baik berupa penilaian oleh dosen maupun penerapan instrumen tes yang telah ditetapkan.

E. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai totalitas jumlah objek tertentu. objek tersebut yaitu individu (orang-orang), institusi, organisasi, dokumen, hingga benda-benda fisik lainnya. Dengan penetapan populasi yang jelas, peneliti dapat memperoleh batasan yang nyata mengenai ruang lingkup subjek yang akan ditarik kesimpulannya pada akhir penelitian.[39] Populasi merujuk pada cakupan seluruh objek dengan kesamaan karakter khusus untuk dianalisis dalam suatu penelitian.[40] Populasi pada penelitian ini mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Angkatan 2020.

[39] Djarwanto. 1994. Buku "*Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*." Yogyakarta: Liberty.

[40] Handayani, Ririn. 2020. Buku "*Metodologi Penelitian Sosial*." Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Sampel adalah sebagian kecil populasi yang dihimpun guna merepresentasikan karakteristik seluruh total populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menyesuaikan pendapat Arikunto yaitu jika populasi lebih dari 100 maka bisa diambil sampel 10% hingga 15%, atau 20% hingga 25%.[41] Merujuk pada pendapat tersebut, pada penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35% dari total 141 populasi. Penetapan persentase ini didasarkan pada hasil diskusi dengan dosen pembimbing, efisiensi waktu, dan keterbatasan tenaga. Berdasarkan persentase tersebut, hasil perhitungan ukuran sampel yaitu: 141 x 35% = 51 sampel

Dengan hasil tersebut, sampel yang diambil yaitu berjumlah 51. Adapun metode pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan tekhnik random sampling. Menurut Arikunto, random sampling adalah tekhnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, yang mana pengambilannya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Dalam pelaksanaan pengumpulan data secara daring (Online), peneliti menerapkan random sampling untuk menentukan sebanyak 51 mahasiswa yang menjadi responden dengan cara membagikan tautan link kuesioner daring ke dalam grup disertai instruksi khusus bahwa kuesioner hanya diperuntukkan bagi 51 mahasiswa. Kemudian apabila target 51

[41] Arikunto, S. 2013.Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta

responden belum terpenuhi melalui pengumuman di grup, peneliti akan menghubungi secara langsung melalui pesan pribadi hingga total sampel 51 responden terpenuhi secara lengkap.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Intrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian dimanfaatkan agar mempermudah proses pengumpulan dan proses pengukuran data. Bentuknya berupa kuesioner, lembar soal tes, hingga lembar observasi. Secara umum, instrumen ini berfungsi untuk menguji beragam fenomena, baik yang bersifat alam ataupun sosial.[42]

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mengakumulasi data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert sebagai pengukur pendapat atau jawaban mengenai fenomena sosial yang difokuskan dari responden.

Dinamika sosial yang diamati merupakan variabel penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya. Agar bisa diukur dengan jelas, variabel tersebut diturunkan menjadi beberapa indikator kemudian dijabarkan kedalam bentuk soal soal dan disusun kedalam angket pertanyaan di dalam angket. Terakhir, setiap pernyataan tersebut akan dinilai menggunakan skala Likert, baik yang bersifat positif (mendukung) maupun negatif (tidak

[42] Sugiyono. (2018). Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta.

mendukung), untuk melihat bagaimana respons dari para responden.[43]

Berikut adalah kisi-kisi instrumen angket yang akan digunakan.

Tabel 3.1 Gambaran Instrument Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Sumber Data	Metode	Bentuk Instrument
Variabel bebas (pengaruh *Quarter Life Crisis*)	Mahasiswa	Angket/kuesioner	Skala Likert (Sangat setuju – Sangat Tidak setuju)
Variabel terikat (Prestasi Akademik)	Mahasiswa	Dokumentasi (Isian Angka Obyektif yang didukung dengan verifikasi visual)	*Single-item open question* (Isian Singkat Angka IPK)

Sumber: Kuesioner Penelitian Pengaruh QLC Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Adapun kisi-kisi instrumen adalah sebagai berikut:

a. Indikator Pengaruh *Quarter Life Crisis*

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian Variabel *Quarter Life Crisis*

Variabel	Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
Quarter Life Crisis	Kebimbangan	1. Adanya keraguan pada diri sendiri terhadap kemampuan untuk mencapai dan mewujudkan masa depan	1,2	
		2. Muncul perasaan cemas menegenai kehidupan yang sedang dijalani	3,4	
	Putus asa	1. Tidak sesuainya harapan yang telah dibangun dengan kenyataan atau realita yang terjadi	5,6	

[43] Suharsimi Arikunto. 2002, Buku "*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*" (Yogyakarta: Rineka Cipta. hlm.93.

		2. Tidak merakan kebahagiaan yang terhadap keputusan yang telah telah diambil	7,8	
	Penilaian Diri Negatif	1. Merasa kurang yakin terhadap apa yang sedang diupayakan	9,10	
		2. Perasaan kurang nyaman muncul ketika dikritik oleh orang lain	11,12	
	Terjebak dalam situasi sulit	1. Adanya perbedaan pendapat atau sudut pandang antara diri sendiri dengan orang tua	13,14	
		2. Adanya perasaan membingungkan Serta tertolak		15,16
	Cemas	1. Merasa belum sanggup untuk mendapatkan peran dan tugas baru	17,18	
		2. Merasa telah bahwa telah terjadi perubahan pada lingkungan sosial atau lingkungan sekitar	19,20	
	Tertekan	1. Merasa memiliki tugas dan tanggung jawab baru	21,22	
		2. Merasa telah terjadi perubahan Pada lingkungan sosial dan lingkungan sekitar	23,24	
	Khawatir dengan hubungan interpersonal	1. Merasa penasaran dan mencoba hal hal baru		25,26
		2. Khawatir terhadap hubungan yang Dijalani	27,28	

Sumber: Kuesioner Penelitian Pengaruh QLC terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

b. Indiaktor Prestasi Akademik

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian Variabel prestasi akademik

Variabel	Aspek	Indikator	Pertanyaan
Prestasi Akademik	IPK	Perolehan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif	Berapakah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terakhir yang anda dapatkan?

Sumber: Kuesioner Penelitian Pengaruh QLC Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

Tabel 3.4 Nilai Item (Skala Likert)

Bentuk Skala Penilaian	Nilai Item	
	Favourable (Item Positif)	Unfavourable (Item Negatif)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Buku Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Suharsimi Arikunto

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket atau Kuesioner

Pendapat Sugiyono mengenai kuesioner yaitu cara akuisisi data yang dikerjakan dengan membagikan berbagai soal ke sampel penelitian yang berbentuk terbuka, tertutup, atau gabungan keduanya.

Peneliti menerapkan angket tertutup dalam memperoleh informasi langsung dari responden.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan agar mendapatkan data yang bersumber dari arsip, laporan akademis, serta transkrip nilai resmi.[44]

Pengumpulan data variabel Y yaitu dengan metode dokumentasi dengan pendekatan *Self Report* yang disertai dengan gambar pendukung mengenai raihan IPK kepada mahasiswa PAI Angkatan 2020.

Self report adalah pengumpulan data yang bertumpuh pada laporan atau jawaban dari subjek penelitian, hal ini mencakup pengalaman, kondisi, serta pencapaian yang dialami seseorang pada masa lalu ataupun yang dirasakan sekarang.[45] Untuk mengantisipasi atau meminimalisir jawaban bias dari responden maka peneliti juga menerapkan sistem pendukung berupa verifikasi visual yang menguatkan data dalam bentuk gambar yang dikirimkan atau dilaporkan responden secara mandiri.[46]

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas yaitu kadar keakuratan perangkat ukur dalam

[44] Widoyoko (2020). Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

[45] Stone, A.A, Shiffman, S. (2002). Buku: *Capturing momentary self reports on ecological momentary assessment in clinical trials*

[46] Gemming, Utter (2015). Jurnal: *Image assisted dietary assesment methods: A systematic review of the literature. Academy of nutrition and dietetics*

mengaktualisasikan perannya. Sebuah instrumen kuesioner diidentifikasi mempunyai validitas yang signifikan jika mampu menampilkan data yang presisi berdasarkan tujuan awal dilakukannya penelitian.[47] Jika instrumen memiliki ketepatan yang tinggi, maka data tersebut dinilai sah (valid). Sebaliknya, apabila tingkat ketepatannya rendah, berarti instrumen tersebut kurang efektif.[48] Untuk menghitung tingkat validitas, penelitian ini memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\,\Sigma X\,Y - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\,(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

Rxy : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah responden

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X : Skor responden

Y : skor total

ΣX : Jumlah skor variabel (jawaban responden)

ΣY : Jumlah skor total responden

Kriteria Keputusan item valid jika r hitung > r table. Data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{table}$.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Tujuan uji reliabilitas yaitu untuk memastikan instrumen yang

[47] Azwar. 1987. Buku "*Metodologi Penelitian*." Jakarta: Binarupa Aksara.

[48] Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011. Buku "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar*)" Bandung: Alfabeta, hlm.42.

dipakai bersifat konsisten ketika melakukan pengukuran terhadap variabel. Instrumen dipastikan reliabel apabila mampu memproyeksikan data secara stabil walaupun diaplikasikan secara repetitif saat melakukan pengukuran pada sesuatu yang sama.[49]

Rumus yang digunakan pada penelitian ini yaitu Cronbach's Alpha. Rumusnya yaituu:

$$\boldsymbol{r} = \left(\frac{\boldsymbol{k}}{\boldsymbol{k-1}}\right)\left(1 - \frac{\Sigma \alpha b^2}{\alpha t^2}\right)$$

Keterangan :

r = koefisien reliabilitas intrumen

k = banyaknya butir soal

$\sum \alpha b^2$ = Jumlah varian butir

αt^2 = varian skor total (diperoleh)

H. Uji Asumsi (Uji Normalitas, Uji Linearitas)

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk memastikan nilai residual tersebar secara normal pada model regresi.[50] Atau menjamin pendistribusian data pada tiap variabel penelitian tersebar dengan normal.

[49] Indrawati. (2015*)*. Buku *"Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi." Bandung:* PT Refika Aditama.

[50] Ghozali, I. (2018). Buku *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25."* Terbitan: Universitas Diponegoro

Analisis ini menggunakan SPSS 25 menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusannya adalah melihat nilai signifikansi (Sig.). jika memperoleh signifikansi diatas 0,05, dipastikan data tersebar secara normal.

Pengujian ini menggunakan rumus:

$$KD = 1{,}36\frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1\, n_2}$$

Keterangan :

KD = Jumlah Kalmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan mengetahui hubungan antara variabel bersifat searah atau berlawanan. Pengujian ini penting dilakukan karena transformasi pada variabel bebas memberikan perubahan yang konsisten ke variabel terikat sesuai dengan model regresi yang diajukan.[51] Untuk membuktikan linearitas hubungan antarvariabel tersebut, peneliti menggunakan analisis varians (ANAVA) sederhana dengan menguji nilai signifikansi F dengan rumus:

$$\text{Freg} = \frac{\text{RKreg}}{\text{RKres}}$$

Keterangan:

[51] Sudjana. (2003). Buku "*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*." Bandung: Tarsito.

Freg : Harga F untuk garis regresi

RKreg : Rerata kuadrat regresi

RKres : Rerata kuadrat residu

Kriteria pengujian ini yaitu jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dipastikan adanya hubungan linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. [52]

I. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linear Sederhana

Teknik yang diterapkan yaitu analisis regresi linear sederhana. Metode statistik ini berfungsi sebagai pengukur intensitas serta bentuk hubungan pada tiap variabel secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membuktikan ada atau tidaknya hubungan antarvariabel sekaligus menghitung seberapa besar tingkat pengaruh yang dihasilkan.

Pengelolahan data mengaplikasikan SPSS 25. Program statistik SPSS banyak digunakan dalam penelitian sosial karena kemampuannya mengolah data secara cepat dan akurat. Melalui aplikasi ini, analisis regresi linear sederhana dapat diselesaikan secara efisien.

Rumus yang digunakan yaitu: $Y^{\wedge} = \alpha + b$

Keterangan:

^ = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

α = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

[52] Billy Nugraha, 2022, Buku "*PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, Cetakan 1" Jawa Tengah: Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 14

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X = subyek pada variabel X mempunyai nilai tertentu.[53]

Menentukan nilai a dan b dalam rumus regresi linear sederhana yaitu:

Output dari aplikasi SPSS akan menunjukkan bentuk relevansi antara variabel. Nilai koefisien regresi (b) digunakan untuk melihat arah pengaruh, baik bernilai positif maupun negatif. Kemudian, nilai signifikansi (p-value) berfungsi mengetahui tingkat relevansi pada variabel secara statistik, jika nilainya dibawah 0,05, berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar dari *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik.

Nilai (R Square) berfungsi dalam mengukur kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Melalui analisis regresi linear sederhana, penelitian dapat ditampilkan dengan dasar statistik yang kuat dan akurat, sehingga penarikan kesimpulan ilmiah dapat dipertanggungjawabkan.

[53] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 261

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Lokasi Universitas Islam Indonesia

Universitas Islam Indonesia tergolong sebagai kampus swasta paling tua di Indonesia. Yang terletak di Jln. Kaliurang KM 14,5, Sleman. UII juga memiliki beberapa lokasi perkuliahan lain, salah satunya adalah Kampus Fakultas Bisnis dan Ekonomika (FBE) di Jalan Ringroad Utara, Condongcatur. Gedung FIAI sendiri terletak. Secara geografis, posisi gedung fakultas ini sangat strategis karena bersebelahan langsung dengan Gedung Perpustakaan Pusat UII serta Fakultas Ekonomi program diploma, dan berada tepat di depan Masjid Ulil Albab UII.

2. Sejarah Singkat Universitas Islam Indonesia

Embrio FIAI tidak lepas dari sejarah yang panjang. pada 8 Juli 1945 kampus ini bernama STI atau Sekolah Tinggi Islam dan baru berganti nama menjadi Univeristas Islam Indonesia pada tanggal 27 Rajab 1367 H atau 10 Maret 1948 M, awal berdirinya UII memilik fakultas sebanyak empat yaitu Agama, Ekonomi, Hukum, dan Pendidikan. Tahun 1950, pemerintah mengambil alih Fakultas Pendidikan milik UII sebagai bentuk penghargaan kepada para tokoh nasionalis. Fakultas inilah yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Universitas Gadjah Mada (UGM), sebelum akhirnya (IKIP) Yogyakarta yang saat ini kita kenal sebagai Universitas

Negeri Yogyakarta (UNY). Di sisi lain, sebagai wujud apresiasi terhadap umat muslim, maka didirikan (PTAIN). Dengan melihat Peraturan PP No. 34 Tahun 1950, seluruh fondasi awal atau embrio PTAIN ini diambil dari Fakultas Agama UII.

Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah di UII akhirnya dibuka kembali pada tahun 1961. Dua tahun berselang, melalui SK Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 1963, pemerintah secara resmi mengakui kedua fakultas tersebut untuk menyelenggarakan program Sarjana Muda. Perkembangan penting terjadi pada tanggal 26 Mei 1990 melalui terbitnya SK Menteri Agama RI Nomor 84 Tahun 1990. Surat keputusan ini memberikan status disamakan untuk program Sarjana. Pencapaian ini sekaligus mengukuhkan UII sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS) pertama yang berhasil meraih gelar tersebut.

Pada 1 April 1998 Penyatuan Fakultas Syari'ah dan Fakultas Tarbiyah menjadi satu kesatuan merupakan awal berdirinya Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) di UII, sehingga dengan ini FIAI memegang tanggung jawab penuh dalam mengelola seluruh studi keislaman secara kurikuler

3. Tujuan Kampus

Tujuan Universitas Islam Indonesia yaitu:

a. Menumbuhkan karakter pemimpin yang kuat serta memiliki kecakapan untuk bekerja sama secara lintas disiplin ilmu (multidisipliner).
b. Membentuk individu yang cakap dalam menyampaikan gagasan

dengan efektif, secara lisan atau tulisan

c. Mengintegrasikan teknologi informasi secara optimal demi menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan yang berkelanjutan

d. Mengasah daya kritis agar mampu mengidentifikasi, merumuskan, hingga menemukan solusi atas berbagai problem yang dihadapi.

e. Menanamkan rasa tanggung jawab yang tinggi serta menjunjung tinggi kode etik profesi di bidang keahliannya masing-masing.

f. Mendorong motivasi untuk terus belajar hal baru secara berkelanjutan sekaligus menjadi figur yang inspiratif bagi lingkungan sekitar.

4. Fasilitas Kampus

Berikut ini adalah fasilitas yang ada di kampus UII.

a. Perpustakaan

Perpustakaan Pusat UII menyediakan sekitar 500.000 judul buku serta berbagai sumber referensi digital yang jumlahnya sering diperbarui secara berkala. Guna memudahkan para pengunjung dalam mencari referensi, Direktorat Perpustakaan UII juga menyediakan sistem katalog digital terintegrasi melalui Online Public Access Catalog (OPAC).

b. Masjid Ulil Albab

Sebagai pusat kegiatan keagamaan di lingkungan Kampus Terpadu UII, Masjid Ulil Albab berdiri megah sebagai bangunan utama yang langsung terlihat saat memasuki area gerbang kampus. Seluruh aktivitas peribadatan utama dan kegiatan keislaman

mahasiswa berpusat di area ini, khususnya pada lantai tiga bangunan masjid.

c. Auditorium Kahar Mudzakir

Fasilitas penunjang penting lainnya di lingkungan Kampus Terpadu UII adalah Auditorium Prof. KH. Abdulkahar Mudzakkir. Bangunan multifungsi ini terletak di lantai dasar kawasan pusat kampus, tepat di area bawah Masjid Ulil Albab. Selain digunakan untuk menunjang kegiatan internal civitas akademika, gedung pertemuan ini juga dapat dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat umum maupun instansi sekolah. Segala informasi terkait pemesanan dan jadwal operasional penggunaan gedung dapat diakses secara transparan melalui laman web resmi pengelola auditorium.

d. Pondok Pesantren

Salah satu inovasi dari Universitas Islam Indonesia adalah Pondok Pesantren, yang menggabungkan pendidikan dan agama. Lokasi pondok pesantren berada di Jalan Selokan Mataram, Condongcatur, Sleman.

e. Apotik Polifarna

Apotik ini memberikan layanan kesehatan yang bersifat. Pada jam tertentu juga ada layanan dokter umum. Lokasi: Boulevard Sayap Utara, Kampus Terpadu UII.

f. Rumah Sakit JIH

Universitas Islam Indonesia (UII) juga memiliki sarana

pelayanan medis untuk masyarakat umum berupa Rumah Sakit (RS) JIH. Pusat layanan kesehatan ini beroperasi di kawasan strategis Jalan Ring Road Utara Nomor 160, Condongcatur, Sleman, Yogyakarta.

g. Gedung Kuliah Umum Sardjito

Untuk mendukung aktivitas akademik harian, terdapat Gedung Kuliah Umum (GKU) Prof. Dr. Sardjito yang terletak di kawasan Kampus Terpadu UII. Gedung ini tidak hanya dirancang khusus untuk mengakomodasi kegiatan perkuliahan reguler, tetapi juga dilengkapi dengan ruang aula besar yang representatif untuk menyelenggarakan berbagai acara berskala nasional, seperti seminar dan pertemuan ilmiah lainnya.

h. GOR

UII memiliki Gedung Olah Raga Ki Bagoes Hadikoesoemo, yang berkapasitas lebih dari 600 orang. Ada tiga lapangan badminton dan satu lapangan basket yang dapat digunakan oleh masyarakat umum dan mahasiswa. Lokasi: Kampus UII Terpadu

i. UII Career Center

Unit ini berfokus pada persiapan karier alumni, baik dalam mencari pekerjaan maupun menciptakan lapangan kerja baru. Program yang disediakan meliputi pelatihan kesiapan kerja (jobseeker workshop), kewirausahaan, pendampingan karier, psikotes, hingga layanan konseling.

j. Rusunawa

Merupakan fasilitas asrama mahasiswa berkapasitas 300 orang yang dibangun atas hibah dari Kementerian Perumahan Rakyat pada akhir tahun 2007. Terletak di area Kampus Terpadu, gedung ini dioptimalkan untuk menunjang berbagai aktivitas kemahasiswaan.

k. Student Convention Center

Student Convention Center (SCC): Gedung konvensi ini terletak strategis di dekat Pintu Gerbang Retribusi Merapi, Jalan Kaliurang KM 23,5. Fasilitas aula di dalam SCC sering disewakan secara umum untuk keperluan seminar, lokakarya, pelatihan, hingga agenda pertemuan berskala besar.

l. CILACS UII

Merupakan tempat pelatihan serta tes bahasa, Unit ini berkomitmen mengoptimalkan kemampuan bahasa asing, sekaligus menargetkan diri menjadi lembaga bahasa terkemuka di Yogyakarta.

m. Radio Unisi 104.5 FM

Berdiri sejak tahun 1969 atas inisiasi Prof. Dr. Abdulkahar Mudzakkir, stasiun ini awalnya dikenal sebagai Campus Broadcasting Station (CBS) dan tercatat sebagai salah satu pionir radio universitas pertama di Yogyakarta yang bertempat di Kampus Demangan UII.

n. Toko Buku Periplus

Menyediakan ribuan koleksi buku referensi, sastra, dan literatur impor.

o. Sofyan Inn Unisi Hotel

Berlokasi di kawasan Malioboro, penginapan ini berbasis syariah yang dikelola bersama Sofyan Corporation.

p. Bank Syariah Unisia Insan Indonesia

Lembaga keuangan yang berada di Jalan Cik Di Tiro ini didirikan untuk mendorong perkembangan ekosistem ekonomi syariah di Yogyakarta. Beberapa produk pembiayaan unggulannya meliputi pembiayaan pendidikan (student financing), pembiayaan kesehatan (health financing), serta pembiayaan perjalanan (trip financing).

5. Visi, Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

a. Visi

Dalam jangka panjang, Prodi PAI UII menetapkan arah kebijakan institusi untuk menjadi pelopor dan inspirator utama dalam memajukan bidang kependidikan serta keguruan Islam. Target strategis yang diusung adalah melahirkan lulusan yang unggul secara kualitas, menjunjung tinggi profesionalisme, serta mampu bersaing di tingkat regional Asia Tenggara pada tahun 2026.

b. Misi:

1) Mencetak Pendidik Berintegritas: Menyelenggarakan proses pembelajaran yang dirancang khusus untuk melahirkan tenaga pendidik serta penasehat ahli di sektor pendidikan Islam. Lulusan diarahkan untuk mempunyai kredibilitas moral yang

kokoh, berkomitmen tinggi terhadap keunggulan kompetensi, serta bersikap inovatif dan kompetitif.

2) Membentuk Lulusan Berkarakter Unggul (5C + Uswah): Mempersiapkan kader dakwah dan lulusan yang siap mengabdi di tengah masyarakat dengan membawa karakteristik khusus, yaitu kredibel (*Credible*), cakap (*Capable*), percaya diri (*Confidence*), komunikatif (*Communicative*), serta mampu menjadi teladan yang baik (Uswah).

3) Implementasi Catur Dharma: Mengembangkan khazanah ilmu pendidikan Islam secara berkelanjutan melalui integrasi kegiatan pengajaran, riset ilmiah, pengabdian, serta dakwah Islamiyah selaku bentuk implementasi dari perwujudan Catur Dharma perguruan tinggi. [54]

6. Sistem Pendidikan

Dalam mengorganisasi kegiatan akademiknya, Universitas Islam Indonesia menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem SKS diaplikasikan selaku instrumen ukur yang objektif untuk menakar tiga aspek utama dalam ekosistem perkuliahan. Aspek tersebut meliputi akumulasi beban belajar yang harus diselesaikan oleh mahasiswa, distribusi beban kerja para dosen selaku tenaga pengajar, serta kalkulasi

[54] Tamyiz Mukharrom, Mizan Habibi, dkk. 2020. Buku: Selayang Pandang Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penerbit: El Tarbawi, Yogyakarta

kapasitas operasional dalam penyelenggaraan program pendidikan secara menyeluruh.[55]

SKS atau Sitem Kredit Semester merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyatakan seberapa besar program yang dilaksanakan pada setiap semester. Setiap pembelajaran ataupun kegiatan lainnya yang ditawarkan pada setiap semester akan ditetapkan seberapa besar bobotnya pada satuan kredit semester.[56]

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Hal yang dilaksanakan dalam tahap persiapan yaitu melaksanakan uji validitas dan uji reabilitas pada angket yang sebelumnya telah diuji cobakan kepada responden, peserta tryout atau uji coba yaitu sebanyak 30 peserta yang diambil dari kampus yang telah dipilih, dalam uji coba angket atau tryout ini menggunakan 28 pertanyaan dan ditemukan hasil bahwa ada 2 soal atau pertanyaan kuesioner yang tidak valid. Hasil dari uji coba kuesioner yaitu:

Tabel 4.1 Case Processing Summary

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0

[55] Yahya Ganda, Petunjuk Praktis Cara Mahasiswa Belajar di Perguruan Tinggi (Jakarta: Grasindo, 2004), 74.

[56] Slameto. 1991. Buku "Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)". Penerbit: Bumi Aksara:Jakarta

	Excluded[a]	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Sumber : analisisi SPSS 25

Tabel 4.2 Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.971	28

Sumber: Analisis SPSS 25

Mengacu pada analisis validitas serta reliabilitas menggunakan SPSS 25 melalui tekhnik *Cronbach' Alpa* pada tabel diatas diperoleh hasil dari total 28 pertanyaan pada variabel X yang telah diuji cobakan memperoleh nilai 0,971 yang mana angka tersebut nilainya melebihi 0,6 maka dapat diketahui hampir semua pertanyaan bersifat valid dan reliabel. Terkecuali dua pertanyaan, berdasarkan instruksi setelah melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing yang ahli dalam starategi pembelajaran Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I.,M.Pd.I peneliti akan menghilangkan atau tidak menggunakan dua pertanyaan yang tidak valid tersebut. Adapun untuk variabel Y pengujian instrumen tidak dilakukan karena data diukur langsung menggunakan dokumentasi nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari responden.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya yaitu membagi atau menyebar angket pertanyaan kuesioner kepada seluruh jumlah sampel yang ditentukan, penelitian ini menggunakan 51 sampel dari total 141 total populasi, dan

dalam penelitian ini tingkat kehendak kesalahan yaitu sebesar 5 %.

Data utama yaitu data kuesioner serta dokumentasi IPK yang dibagikan ke 51 responden, kemudian data tersebut akan digunakan untuk menemukan pengaruh variabel *quarter life crisis* terhadap variabel prestasi akademik.

C. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tekhnik yang dipilih dalam mendeteksi normalitas adalah uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS 25. Secara teknis, Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan kecocokan korelasi antara penyebaran data empiris melalui pemetaan konseptual yang normal.

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.10968516
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.107
	Negative	-.056
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.161[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance

Sumber : analisisi SPSS 25

Dari hasil analisis, didapatkan signifikansi Asymp.Sig. yaitu 0,161. Artinya melampaui 0,05 (0,161 > 0,05). Sehingga nilai residual terdistribusi secara normal.

2. Uji Linearitas

Bertujuan mengidentifikasi derajat keeratan korelasi pada variabel serta memverifikasi asumsi dasar yang menyatakan tiap perubahan pada variabel bebas maka akan memberikan dampak yang sebanding terhadap variabel terikat.

Berikut adalah dua parameter utama pada pengujian ini:

a. Linearity: Mengukur kekuatan hubungan searah yang terbentuk pada variabel penelitian.
b. Deviation from Linearity: Untuk mendeteksi seberapa besar penyimpangan yang terjadi dari model hubungan linear tersebut.

Tabel 4.4 Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Prestasi akademik * Quarter Life Crisis	Between Groups	(Combined)	.375	26	0.014	0.880	.627
		Linearity	.168	1	0.168	10.219	.004
		Deviation from Linearity	0.208	25	0.008	0.506	.951
	Within Groups		0.394	24	0.016		
	Total		0.769	50			

sumber : analisisi SPSS 25

Berdasarkan tabel output linearitas diatas, hasilnya yaitu:

a. Nilai Linearity: Diperoleh nilai 0,004 (0,004 < 0,05). Sehingga hubungan antara variabel pada penelitian ini bersifat kuat.
b. Nilai Deviation from Linearity: yaitu 0,951. (0,951 > 0,05) sehingga dipastikan tidak ditemukan penyimpangan.

Dengan melihat hasil dari uji linearitas diatas dapat disimpulkan adanya hubungan linear yang signifikan pada variabel *quarter life crisis* dengan prestasi akademik mahasiswa.

D. Uji Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Bermanfaat untuk mengidentifikasi keberadaan dampak, sekaligus menganalisis sejauh mana dampak *quarter life crisis*

mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Dengan alat SPSS, hasil dari model regresi yaitu:

Tabel 4.5 Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.467	.218	0.202	0.1108

a. Predictors: (Constant), Quarter Life Crisis

b. Dependent Variable: Prestasi Akademik

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.168	1	.168	13.662	.001[b]
	Residual	.601	49	.012		
	Total	.769	50			

a. Dependent Variable: Quarter Life Crisis

b. Predictors: (Constant), Prestasi Akademik

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.209	0,150		28.033	.000
	Quarter Life Crisis	.-0.007	0.002	-0.467	-3.696	.001

a. Dependent Variable: Prestasi Akademik

sumber : analisis SPSS 25

Hasil output pengolahan data statistik yang tertera pada tabel koefisien regresi dan model summary diperoleh hasil:

a. Koefisien Regresi *Unstandardized* (B): Pada variabel *quarter life crisis* yaitu -0,007. Sehingga tiap terjadi kenaikan satu satuan pada *quarter life crisis* berarti akan diikuti dengan penurunan skor prestasi akademik mahasiswa sejumlah 0,007
b. Koefisien Regresi Standardized (Beta): Nilai *Standardized Coefficients Beta* pada penelitian ini ditemukan sebesar -0,467. Tanda minus (-) pada nilai beta ini menegaskan bahwa arah pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif atau berbanding terbalik, yang mana apabila perolehan akademik rendah berarti dampak *quarter life crisis* itu tinggi.
c. Uji Signifikansi Parsial (Nilai t-Hitung): Nilai t-hitung adalah sebesar -3,696. Simbol negatif yang ada mengartikan hubungan kedua variabel bersifat berbanding terbalik. Nilai t-hitung yang mutlaknya sebesar ini (|3,696|) mengindikasikan *quarter life crisis* mempunyai tingkat pengaruh atau signifikansi yang cukup kuat terhadap naik turunnya prestasi akademik mahasiswa.
d. Nilai Signifikansi (Sig.): Nilai signifikansi (Sig.) pada pengujian ini 0,001, lebih kecil dari 0,05 sehingga *quarter life crisis* memberikan dampak terhadap pengaruh prestasi akademik. Jadi, hipotesis penelitian yang diajukan (Ha) dinyatakan diterima.

e. Koefisien Korelasi (R): Nilai korelasi atau kekuatan hubungan (R) yang terbentuk antara kedua variabel yaitu 0,467. Angka ini mengindikasikan hubungan antara tingkat *quarter life crisis* dengan pencapaian prestasi akademik berada dalam kategori sedang.

f. Nilai (R Square) yaitu 0,218. Angka ini memberikan makna bahwa kontribusi atau besaran pengaruh yang diberikan oleh *quarter life crisis* pada naik turunnya prestasi akademik mahasiswa adalah 21,8%, selebihnya 78,2% diakibatkan elemen lain di luar fokus pembahasan.

Dengan melihat secara keseluruhan, disimpulkan bahwa *quarter life crisis* yang dirasakan mahasiswa bisa mengakibatkan konsekuensi yang besar ke prestasi akademik yang diperoleh.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini diuji agar mengevaluasi secara empiris dugaan awal yang diajukan. Proses pembuktian dikerjakan dengan memanfaatkan teknik analisis regresi linear sederhana. Rumus pengujian hipotesis yaitu:

a. Hipotesis Alternatif (Ha) : Ada dampak yang signifikan pada *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiwa.

b. Hipotesis Nihil (Ho) : Tidak ada dampak yang signifikan antara *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.209	0.150		28.033	.000
	Quarter Life Crisis	-0.007	0.002	-0.467	-3.696	.001

sumber : analisis SPSS 25

Jika berdasar pada tolak ukur pengujian regresi linear sederhana, hasil hipotesisnya yaitu:

a. Nilai Signifikansi (Sig.) yaitu 0,001, lebih kecil dari 0,05 artinya ditemukan pengaruh yang signifikan antara variabel penelitian.
b. Perbandingan t-Hitung dan t-Tabel, nilai t-hitung −3,696 sedangkan t-tabel yaitu 2,009. Dalam pengujian hipotesis, tanda minus (-) pada t-hitung murni menunjukkan arah hubungan yang negatif (berbanding terbalik), sehingga perbandingannya dilakukan dengan melihat nilai mutlaknya. Berdasarkan nilai mutlak yaitu t-hitung > t-tabel atau 3,696 > 2,009. Sehingga ditarik kesimpulan Hipotesis Nol (Ho) ditolak dan Hipotesis Alternatif (Ha) diterima.

Berdasarkan hasil signifikansi sebesar 0,001 yang mana diketahui jauh lebih kecil terhadap ambang batas 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga hasil ini juga dijadikan sebagai dasar penolakan hipotesis (Ho) dan hipotesis (Ha) diterima.

Secara rinci, kesimpulan dari pengujian hipotesis ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Hipotesis Alternatif (Ha) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari *quarter life crisis* terhadap capaian prestasi akademik mahasiswa.
b. Hipotesis Nol (Ho) ditolak, karena premis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antar variabel terbukti tidak didukung oleh data empiris di lapangan.

Rangkaian hasil di atas menegaskan bahwa *quarter life crisis* memegang peranan penting dalam memprediksi dinamika prestasi akademik mahasiswa. Hubungan yang terbentuk antara kedua variabel ini tidak sekadar bermakna di atas kertas, melainkan mencerminkan realitas psikologis yang nyata. Krisis emosional dan fase pencarian jati diri yang dialami mahasiswa terbukti menciptakan tekanan mental yang cukup berat, yang pada akhirnya berdampak langsung pada penurunan performa dan capaian akademik mereka di kampus.

E. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis seberapa besar pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Menurut Nash dan Murray (2010) *quarter life crisis* merupakan suatu fase dimana seseorang akan melakukan pencarian identitas atau jati diri secara ekstrem, individu akan terus menerus mempertanyakan mengenai nilai

nilai kehidupan, makna dari apa yang sedang dikerjakan, serta arah masa depan, yang mana hal ini berdampak pada penurunan motivasi serta produktivitas karena rasa takut akan kegagalan yang belum terjadi.[57] Prestasi akademik bukan hanya sekedar diukur malalui kecerdasan bawaan, melainkan cerminan atau gambaran dari efektivitas interaksi antara usaha yang dilakukan oleh mahasiswa, fokus mental, dan lingkungan belajar.[58]

Untuk memenuhi tujuan analisis pengaruh *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik pada mahasiswa, maka peneliti melakukan beberapa tahapan statistik dengan menggunakan bantuan program SPSS.

Uji normalitas pada penelitian ini menerapkan tekhnik uji *Kolmogorov-Smirnov.* Hasilnya didapkan nilai signifikansi sebesar 0,161, yang mana lebih besar dari 0,05 (0,161 > 0,05). Yang mana dari hasil tersebut diketahui data residual terdistribusi dengan normal, sehingga asumsi normalitas pada analisis regresi dalam penlitian ini terpenuhi.

Kemudian uji linearitas memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Dari hasil tersebut diketahui bahwa hubungan antara variabel dalam penelitian ini bersifat linear. *Deviation From Linearity* menunjukkan nilai 0,951 yang mana jauh lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat

[57] Nash, R. J., dan Murray, M. C. 2010. Helping College Students Find Purpose: The Power of Assking. Jossey-Bass.

[58] Slavin, R. E. 2018. Buku: Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.). New York: Pearson

hubungan linear yang signifikan antara variabel *quarter life crisis* dengan variabel prestasi akademik.

Nilai koefisien regresi sebesar -0,007 dan nilai t hitung yaitu -3,696 Tanda negatif pada nilai koefisien dan nilai t-hitung ini merupakan sebuah tanda mengenai arah hubungan yang berbanding terbalik. Maknanya, jika setiap terjadi peningkatan pada *quarter life crisis* maka akan diikuti oleh penurunan prestasi akademik mahasiswa.

Hasil uji hipotesis pada penelitian diuji dengan menggunakan analisis ANOVA yaitu 0,001, dengan hasil tersebut diketahui adanya pengaruh yang signifikan antara *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini R Square bernilai 0,218 yang artinya *quarter life crisis* memberikan dampak sebesar 21,8 % terhadap naik turunnya prestasi akademik dari mahasiswa.

Mahasiswa yang berada pada fase *quarter life crisis* umumnya tidak percaya diri mengenai kemampuan akademik, selalu merasa tertinggal dan membandingkan pencapaian diri secara berlebihan, hal tersebut menyebabkan mahasiwa kehilangan motivasi belajar, merasakan kecemasan hingga sulit berkonsentrasi sehingga memengaruhi prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa.

Nilai 21,8 % merupakan nilai yang dapat menggambarkan bahwa *quarter life crisis* adalah salah satu penyebab yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Selain itu angka 21,8 % juga membuktikan pendapat dari ahli yaitu Robbins dan Wilner yang menjelaskan bahwa

quarter life crisis (2001) dalam buku "*Quarter Life Crisis: The Unique Challenges of Life in Your Twenties"* paling berdampak kepada seseorang yang berada dalam proses pendidikan tinggi atau mahasiswa, hal ini dapat terjadi karena perubahan drastis dari dunia akademik yang terstruktur menuju ke dunia nyata yang penuh rintangan dan ketidakpastian. Sementara itu, faktor faktor lain diluar fokus pada penelitian ini memberikan sekitar 78,2% pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dengan demikian, meskipun *quarter life crisis* penting, akan tetapi bukan menjadi satu satunya faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa, beberapa penyebab lain seharusya tidak luput dari perhatian diantaranya yaitu minat belajar, kemampuan intelektual, bakat khusus, sikap terhadap pembelajaran, kemandirian belajar, motivasi, lingkungan kampus atau sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan situasional, kondisi fisik dan mental.

Quarter life crisis hampir dirasakan setiap mahasiswa, pengelolaan *quarter life crisis* secara baik bisa menjadi kunci agar mahasiswa bisa memperoleh prestasi akademik yang diharapkan. Pada penelitian ini, berdasarkan pengumpulan data yang didapatkan peneliti, ditemukan adanya beberapa mahasiswa yang tetap mampu mempertahankan prestasi akademik yang baik meskipun sedang berada di tingkat krisis emosional yang cukup tinggi. Hal ini besar kemungkinana dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan emosi yang baik, tempat tinggal atau lingkungan yang mendukung, atau adanya *coping mechanism* atau

strategi penyelesaian masalah dengan cepat sehingga dampak buruk dari krisis *quarter life crisis* terhadap prestasi akademik dapat diminimalisir.

Self reflection merupakan salah satu hal yang bisa dilakukan mahasiswa agar bisa meminimalisir *quarter life crisis*. Dengan kemampuan *self reflection* yang baik mahasiswa bisa mengevaluasi rasa cemas serta khawatir mereka secara kritis, dan bukan hanya sekedar merenung atau merapi keadaan. *Self reflection* dapat dilakukan dengan mencoba memberi ruang kepada diri sendiri agar bisa lebih jujur mengenai apa yang sedang dirasakan. *Self reflection* dapat diterapkan melalui kegiatan yang sederhana seperti menulis jurnal, membatasi diri dari media sosial, atau sekedar berdoa meningkatkan nilai spritual dan mendekatkan diri kepada tuhan untuk memohon serta mengakui bahwa keadaan yang dialami sedang tidak baik baik saja. Menurut Schunk (2012) *self reflection* merupakan fase dimana seseorang mengevaluasi diri sendiri terhadap pencapain, performa, dan tujuan yang telah mereka tetapkan sendiri.[59] Dengan *self reflection*, seseorang bisa memeriksa alasan dibalik keberhasilan atau kegagalan, serta mengevaluasi diri untuk menghadapi tugas atau tantangan berikutnya.

Selain itu, *support system* juga sangat berpengaruh penting ketika mahasiswa mengalami *quarter life crisis*. *Support system* seperti dosen, orang tua, ataupun teman dapat meredahkan kecemasan serta

[59] Schunk, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective (6th ed.). Boston: Pearson.

kekhawatiran, sehingga berdampak baik pada prestasi akademik mahasiswa. Menurut Safarino dan Smith (2014) *support system* merujuk pada keberadaan orang-orang yang dapat diandalkan oleh individu, yang menunjukkan kepedulian, penghargaan, dan cinta kepada individu tersebut. Dukungan ini berfungsi sebagai penahan agar terhindar dari stres psikologis ekstrem.[60]

Manajemen ekspektasi juga sangat bermanfaat ketika menghadapi fase *quarter life crisis*. Menurut Oettingen (2014) manajemen ekspektasi bukan hanya sekedar berpikir positif, melainkan sebuah proses regulasi diri, dimana individu secara sadar menyeimbangkan antara visualisasi keinginan masa depan dengan penilaian realistis terhadap hambatan yang ada di masa kini. Pengelolaan ekspektasi yang efektif dapat membantu mahasiswa memfokuskan energi secara tepat pada target-target yang realistis, sekaligus melepaskan tujuan yang tidak dapat dicapai demi menjaga kesehatan mental.[61] dengan menata ekspektasi, seseorang akan menjadi lebih tenang dan akan menerima keadaan dengan ikhlas. Manajemen ekspektasi juga dapat menjadikan seseorang lebih menikmati proses tanpa membandingkan diri sendiri dengan orang lain.

[60] Sarafino, E. P., Smith, T.W. (2014). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (8th ed.)

[61] Oettingen, G. (2014). Rethinking Positive Thinking: Inside the New Science of Motivation. New York: Current/Penguin Random House.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan melihat rumusan masalah, hasil dari penelitian ini adalah

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *quarter life crisis* (X) terhadap variabel prestasi akademik (Y) hal ini berdasarkan pada hasil uji signifikansi (P = 0,001) < 0,05
2. Besar pengaruh *quarter life crisis* (variabel X) terhadap prestasi akademik (variabel Y) yaitu sebesar 21,8 % dan sisanya 78,2 % merupakan variabel lain, jadi asumsinya adalah: minat belajar, kemampuan intelektual, bakat khusus, sikap terhadap pembelajaran, kemandirian belajar, motivasi, lingkungan kampus atau sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan situasional, kondisi fisik dan mental.

B. Saran-saran

Saran - saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Untuk Universitas Islam Indonesia
   a. Kampus disarankan untuk membentuk satu badan khusus yang berfokus pada kesehatan mental mahasiswa serta mengadakan sosialisasi serta pengecekan kesehatan mental pada mahasiswa

secara rutin dan menyeluruh.

b. Kampus hendaknya memberikan pelatihan atau *workshop* kepada dosen atau pengajar mengenai *quarter life crisis* secara mendalam, hal ini bertujuan untuk penanganan lebih cepat yang dapat diterapkan kapan saja didalam kelas, seperti pemberian ceramah kepada mahasiswa mengenai *quarter life crisis*

2. Untuk Dosen atau Pengajar

a. Dosen atau pengajar diharapkan bisa lebih tanggap dan peduli mengenai perubahan perolehan akademik yang didapatkan oleh mahasiswa seperti penurunan nilai atau absensi, karena hal tersebut bisa menjadi indikator mahasiswa mengalami *quarter life crisis*

b. Memaksimalkan fungsi dosen Pembimbing Akademik, yang mana selain membimbing mahasiswa mengenai akademik, dosen pembimbing akademik juga duharapkan bisa menjadi fasilitator atau tempat untuk mahasiswa bisa berdiskusi mengenai perencanaan karir serta kesiapan mental mahasiswa.

3. Untuk Mahasiswa

a. Meningkatkan kesadaran diri, mahasiswa hendaknya lebih pekah terhadap kecemasan yang dirasakan pada fase *quarter life crisis* adalah hal yang wajar, mahasiswa diharapkan bisa mengenali potensi diri

b. Pemanfaatan layanan konseling kampus, mahasiswa diharapkan untuk memanfaatkan fasilitas konseling yang disediakan kampus

ketika mulai merasakan tekanan emosional mengganggu fokus belajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya
    a. Perluasan variabel: peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel dengan cara menambahkan variabel lain yang dapat mempergaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti lingkungan ataupun kemandirian.
    b. *Eksplorasi* sumber dan referensi lebih jauh: untuk mendukung penelitian yang lebih akurat serta berwawasan tinggi, peneliti selanjutnya diharapkan bisa menggali lebih jauh mengenai *quarter life crisis* dengan mencari sumber referensi yang lebih banyak dan terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rosyid Ibrahim. 2020. Skripsi "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Musyrif Dan Musyrifah Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*." Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ade Putri. 2022. Skripsi "*Hubungan Quarter Life Crisis Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Akhir Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry*." Jurusan Bimbingan Konseling Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Agarwal, S., Guntuku, S. C., Robinson, O., Dunn, A., & Ungar, L. (2020*).* Jurnal *"Examining the Phenomenon of Quarter-life Crisis through Artificial Intelligence and the Language of Twitter*." Frontiers in Psychology , Vol. 11. 1-23.

Alex Sobur. (2006). Buku "*Psikologi Umum (Alex Sobur)"* Pustaka Setia.

Alexander Robbins dan Abby Wilner, 2001. Buku *"Quarter Life Crisis: The Unique Challenge In Your Twenties"*, h. 3. Penerbit: Penguin Publishing Group

Ameliya rahmawati Putri, 2020. Skripsi *"Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir".* Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan, 2020. h.4

Anas Sudijono. (2010). Buku, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.

Arnett, J. J. (2004). Buku "*Emerging Adulthood: The Winding Road from the Late Teens through the Twenties (2nd ed.)*." Oxford University Press.

Arnett, J.J. (2007). Jurnal *"Emerging adulthood: What is it, and what is it good for?' Child Development Perspectives"* 1(2): 68–73.

Aryanti. 2024. Skripsi Dengan Judul. "*Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia." Prodi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Agama Islam. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2024.

Aulia Rahma Sumarta, 2020. Skripsi *" Pengaruh Traid Kepribadian Neuroticism Terhadap Quarter Life Crisis Dimensiasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim".* Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim 2020. h. 24-28

Azwar, S. 2002. Buku. "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*." Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, Saifuddin. 1995. Buku "*Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar. 1987. Buku "*Metodologi Penelitian*." Jakarta: Binarupa Aksara.

Billy Nugraha, 2022, Buku "*PENGEMBANGAN UJI STATISTIK: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik*, Cetakan 1" Jawa Tengah: Penerbit Pradina Pustaka, hlm. 14

Chaplin, J.P. 2001. Buku "*Kamus Lengkap Psikologi*." Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Crow, A. dan Crow, L. 1989. Buku "*Psychologi Pendidikan*." Yogyakarta: Nur Cahaya

Dickerson. 2004. Jurnal *"Young Women Strunngling for An Identity"* Jurnal of faamily process, vol. 43, Issues 3

Djamarah, S.B. 2002. Buku, "*Strategi Belajar Mengajar*." Jakarta: Rineka Cipta.

Djarwanto. 1994. Buku "*Pokok-Pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan Skripsi*." Yogyakarta: Liberty.

Djiwandono. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo

Dwi Indah Ramadani Putri, Hafnidar Hafnidar,dkk. Jurnal "*Gambaran Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Psikologi Universitas Malikussaleh."* Jurnal Penelitian Psikologi INSIGHT. Vol 1, No 2 (2023)

Fischer, K. (2008).Buku *"Ramen Noodles, Rent and Resumes: An After-College Guide to Life."* Penerbit: California: SuperCollege LLC.

Gemming, Utter (2015). Jurnal: *Image assisted dietary assesment methods: A systematic review of the literature. Academy of nutrition and dietetics.*

Ghozali, I. (2016), Buku, Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2018). Buku *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25."* Terbitan: Universitas Diponegoro

Handayani, Ririn. 2020. Buku "*Metodologi Penelitian Sosial*." Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Indrawati. (2015*).* Buku *"Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi." Bandung:* PT Refika Aditama.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Cordoba, 2018).

Kitab ad-Da'awat, HR. Bukhari, Shahih Bukhari, Bab ad-Du'a minal Hammi wal Hazani, No Hadist 6369.

Mashdaria Hawaina, Khoironi, 2021. Jurnal *"Pengaruh Pemahaman Konsep Percaya Diri Dalam Al QuranTarhadap Masalah Quarter-Life Crisis Pada Mahasiswa"* Jurnal Pendidikan Agama Islam, vol. 4, No. 2 (2021), h. 83

Meilia Ayu Puspita Sari. 2021. Skripsi *"Quarter Life Crisis Pada Kaum Milenial. Jurusan Psikologi. Fakultas psikologi."* Universitas Muhammdiyah Surakarta. 2021

Monika Sidabutar. 2020. Jurnal "*Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa."* Jurnal EPISTEMA. Vol 1, No2 (2020).

Nash, R. J., dan Murray, M. C. 2010. Helping College Students Find Purpose: The Power of Assking. Jossey-Bass.

Nurbaya, S. (2020). Jurnal "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Malang." Administrasi Dan Bisnis*, 14(1), 63-70

Oettingen, G. (2014). Rethinking Positive Thinking: Inside the New Science of Motivation. New York: Current/Penguin Random House.

Oliver Robinson. 2015. Buku "*Emerging adulthood, early adulthood and quarter-life crisis*" Updating Erikson for the 21st Century.

Robbins, A. & Wilner, A. (2001). Buku "*Quarterlife Crisis: the unique challenges of life in your twenties Tarcher"* Penguin Publishing Group

Robinson, O. C., & Wright, G. R. (2013*).* Jurmal *"The prevalence, types and perceived outcomes of crisis episodes in early adulthood and midlife: A structured retrospective-autobiographical study*." International Journal of Behavioral Development, 37(5), 407-416.

Sarafino, E. P., Smith, T.W. (2014). Health Psychology: Biopsychosocial Interactions (8th ed.)

Schunk, D. H. (2012). Learning Theories: An Educational Perspective (6th ed.). Boston: Pearson.

Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. Buku "*Dasar Metodologi Penelitian*." Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Slavin, R. E. 2018. Buku: Educational Psychology: Theory and Practice (12th ed.). New York: Pearson

Sobur, A. 2006. Buku "*Psikologi Umum*." Bandung: Pustaka Setia.

Sri Lutfiwati. 2020. Jurnal. *"Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik."* . Jurnal Kependidikan Islam Al-Idarah. Vol. 10, No. 1 (2020)

Stone, A.A, Shiffman, S. (2002). Buku: *Capturing momentary self reports on ecological momentary assessment in clinical trials*

Sudjana. (2003). Buku "*Teknik Analisis Regresi dan Korelasi bagi Peneliti*." Bandung: Tarsito.

Sugiyono, Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*, (Bandung :Alfabeta, 2015), hlm..30

Sugiyono. (2018). Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*" Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Buku "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018, Buku *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2018) hal 18

Suharsimi Arikunto. 2002, Buku "*Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*" (Yogyakarta: Rineka Cipta. hlm.93.

Syah. M. 2010. Buku. "*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*." Bandung: Remaja Rosda Karya.

Tuhva Salsabila, 2021. Skripsi *"Pengaruh Quarter Life Crisis Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Psikologi UIN Malang"*. Jurusan Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.

Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, 2011. Buku "*Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar*)" Bandung: Alfabeta, hlm.42.

Widoyoko (2020). Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S. 1996. Buku "*Psikologi Pengajaran*." Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

Identitas responden
Nama :
Tahun Angkatan :
No HP :
Instruksi Pengisian:
Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, silahkan saudara merespon pernyataan tersebut dengan memberi tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi yang paling menggambarkan diri saudara.
Skala yang digunakan:
1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2 = Tidak Setuju (TS)
3 = Netral (N)
4 = Setuju (S)
5 = Sangat Setuju (SS)

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa ragu terhadap kemampuan saya dalam mewujudkan apa yang saya usakan					
2	Saya merasa kurang yakin terhadap keputusan yang telah saya ambil					
3	Saya merasa cemas dan terkadang merasa khawatir ketika menjalani aktivitas atau kegiatan sehari hari					
4	Saya merasa takut untuk mencoba hal hal baru dalam aktivitas atau kegiatan sehari sehari saya					
5	Saya merasa menyerah dengan usaha yang saya kerjakan dan ketika usaha yang saya kerjakan tidak sesuai ekspektasi saya, saya mulai malas untuk mencoba lagi					
6	Saya merasa usaha yang saya lakukan itu sia sia dan tidak memberikan manfaat kepada diri saya sendiri					
7	Saya merasa kurang bahagia dan tidak puas terhadap apa yang saya alami dan kerjakan setiap hari					
9	Saya merasakan ragu untuk menggapai dan mewujudkan apa yang sedang saya usahakan saat ini					
10	Saya tidak yakin terhadap kemampuan saya untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang saya alami saat ini					

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS

11	Saya merasa tidak senang dan kurang nyaman ketika ada orang lain yang memberikan masukan atau kritik terhadap apa yang sedang saya kerjakan					
12	Saya akan menjauhi teman saya yang berbeda pendapat dengan saya					
13	Saya merasa bahwa orang tua saya kurang meberikan dukungan dan selalu tidak sependapat dan kurang setuju dengan keputusan yang saya ambil					
14	Saya merasa kurang setuju dengan keputusan atau masukan dari orang tua saya dan saya merasa tidak sepaham dengan keputusan tersebut					
15	Saya selalu yakin dengan diri saya sendiri, terlebih dalam hal mengambil keputusan					
16	Saya merasa teman saya senang ketika bertemu dengan saya					
17	Saya lemas dan khawatir ketika saya mendapatkan peran serta tugas baru ketika nanti saya bekerja					
19	Saya merasa tidak nyaman terhadap perubahan lingkungan yang terjadi disekitar saya					
20	Saya merasa kurang bisa beradaptasi dan malas untuk memahami perubahan lingkungan di sekitar saya					
21	Saya merasa cemas dan tidak nyaman terhadap tanggung jawab dalam mencari pekerjan secepat mungkin setelah lulus kuliah					
22	Saya seringkali terpengaruh dan kepikiran terhadap standar standar society yang mengharuskan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan jurusan kuliah					
23	Saya merasa kurang nyaman dan khawatir katika orang sekitar saya menaruh harapan yang besar kepada saya					
24	Saya merasa malas dan tertekan untuk menjadi apa yang diharapkan oleh orang disekitar saya, tapi saya juga takut mereka kecewa					
25	Saya sangat berminat dengan hal hal yang baru dan merasa senang untuk mencoba menjalin hubungan dengan orang lain					
26	Saya mulai menemukan minat, dan mulai tertarik pada hal hal baru, termasuk pada hobi yang dulu saya gemari					
27	Saya kurang yakin bahwa pasangan atau teman teman saya sangat mencintai dan menyayangi saya					
28	Saya akan marah dan kecewa ketika teman teman saya Menjauhi saya					
29	Berapa Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) kamu?					

Sumber: Google Form (Kuesioner Penelitian Pengaruh QLC Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa PAI 2020

B. Tabulasi Data

1. Data *Quarter Life Crisis*

0	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	TOTAL
1	3	3	3	5	4	4	4	4	2	2	3	3	5	2	2	3	3	3	2	2	5	4	4	4	2	4	85
2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	66
3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	5	3	4	4	2	4	4	3	93
4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	2	4	2	3	4	2	2	4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	70
5	4	5	5	3	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	5	3	4	4	2	2	100
6	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	72
7	3	5	2	4	2	5	4	3	4	2	5	4	3	2	2	5	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	86
8	3	4	4	2	4	4	2	4	4	3	4	2	4	3	4	4	2	3	3	5	3	2	2	3	3	3	84
9	2	2	1	3	2	5	3	2	3	2	1	3	2	4	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	60
10	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	2	3	5	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	81
11	4	4	4	3	4	2	3	5	2	4	5	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	92
12	3	5	4	3	3	3	2	4	2	4	2	3	5	3	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	74
13	2	5	2	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	75
14	3	5	4	2	5	3	3	3	3	4	3	3	2	4	5	3	4	4	2	5	4	3	3	2	3	4	89
15	2	4	1	2	3	2	5	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	2	2	2	2	65
16	3	4	4	2	3	4	2	4	5	3	3	5	3	2	3	3	3	3	5	3	3	2	3	2	3	4	84
17	4	5	4	3	5	3	4	5	3	2	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	3	5	3	3	4	4	101
18	2	4	3	3	2	5	4	2	3	2	3	2	1	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	68
19	2	3	2	4	3	2	4	2	5	3	2	4	2	3	3	3	5	2	3	3	2	4	2	3	3	2	76
20	3	5	4	2	3	3	4	3	2	3	3	5	2	4	2	3	4	5	3	2	4	3	3	3	3	2	83
21	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	89
22	3	4	4	4	5	2	3	2	4	2	4	3	2	3	2	4	5	3	3	3	2	2	2	3	3	3	81
23	3	5	2	4	3	4	2	2	4	5	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	78
24	3	3	4	3	2	4	3	5	3	2	4	3	5	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	4	4	82
25	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	84
26	3	4	4	2	3	5	2	3	2	2	3	2	4	5	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	2	3	75
27	2	5	2	4	3	3	3	2	4	5	5	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	86

0	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	TOTAL
25	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	5	84
26	3	4	4	2	3	5	2	3	2	2	3	2	4	5	3	3	3	3	2	3	1	2	4	2	2	3	75
27	2	5	2	4	3	3	3	2	4	5	5	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	3	4	4	3	86
28	4	5	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	2	4	5	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	82
29	3	4	1	2	2	3	4	2	5	3	2	3	1	3	2	2	3	4	2	5	3	2	2	4	4	3	74
30	1	5	3	4	3	2	4	5	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	83
31	3	5	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	87
32	2	4	2	3	4	2	2	5	3	3	2	5	2	3	2	3	2	5	5	3	2	2	2	2	2	3	75
33	4	5	3	2	3	4	3	3	5	3	4	3	3	2	3	4	5	3	2	3	5	3	3	3	3	3	87
34	3	5	2	4	3	4	3	2	4	3	4	3	5	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	5	88
35	2	4	1	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	2	5	2	3	2	2	4	2	2	3	3	3	3	72
36	3	5	2	4	3	3	3	3	4	5	3	3	2	4	3	3	5	2	4	3	3	3	2	4	3	3	85
37	4	4	3	3	2	3	5	4	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	2	2	86
38	2	5	1	3	3	2	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	5	5	3	2	3	2	2	3	3	2	75
39	3	4	4	3	3	3	3	5	3	3	3	2	4	3	5	3	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	86
40	3	5	4	2	3	4	3	3	4	2	5	4	3	3	3	2	1	4	3	3	2	3	3	3	2	3	80
41	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	68
42	2	5	3	3	3	3	4	3	3	5	2	4	3	3	3	2	4	3	5	3	2	2	3	3	3	3	82
43	4	5	2	3	3	4	3	5	2	2	3	3	4	3	2	4	2	3	4	3	2	4	2	3	2	3	80
44	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	5	5	2	3	4	4	4	77
45	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	5	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	67
46	3	5	4	3	3	4	3	2	4	3	5	4	3	2	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	84
47	4	5	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	84
48	2	3	3	4	3	2	3	2	4	3	3	5	2	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	3	5	78
49	3	5	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	3	80
50	3	5	4	2	3	3	3	3	2	3	5	4	1	3	3	3	3	4	2	5	3	3	4	3	3	3	83
51	2	4	2	3	3	4	2	3	2	3	2	3	1	4	2	3	5	3	2	3	2	2	4	4	2	3	73

Sumber: Mic Excel (Data Pengaruh Quarter Life Crisis Mahasiswa)

2. Data Prestasi Akademik

No	NILAI
1	3.65
2	3.58
3	3.62
4	3.70
5	3.45
6	3.60
7	3.68
8	3.50
9	3.75
10	3.62
11	3.52
12	3.80
13	3.65
14	3.55
15	3.85
16	3.50
17	3.48
18	3.72
19	3.64
20	3.60
21	3.40
22	3.73
23	3.58
24	3.62
25	3.89
26	3.61
27	3.70
28	3.52

23	3.58
24	3.62
25	3.89
26	3.61
27	3.70
28	3.52
29	3.82
30	3.64
31	3.55
32	3.74
33	3.60
34	3.58
35	3.77
36	3.68
37	3.93
38	3.70
39	3.62
40	3.50
41	3.82
42	3.64
43	3.86
44	3.75
45	3.68
46	3.52
47	3.94
48	3.72
49	3.62
50	3.56
51	3.76

Sumber: Mic Excel (Data Prestasi Akademik Mahasiswa)

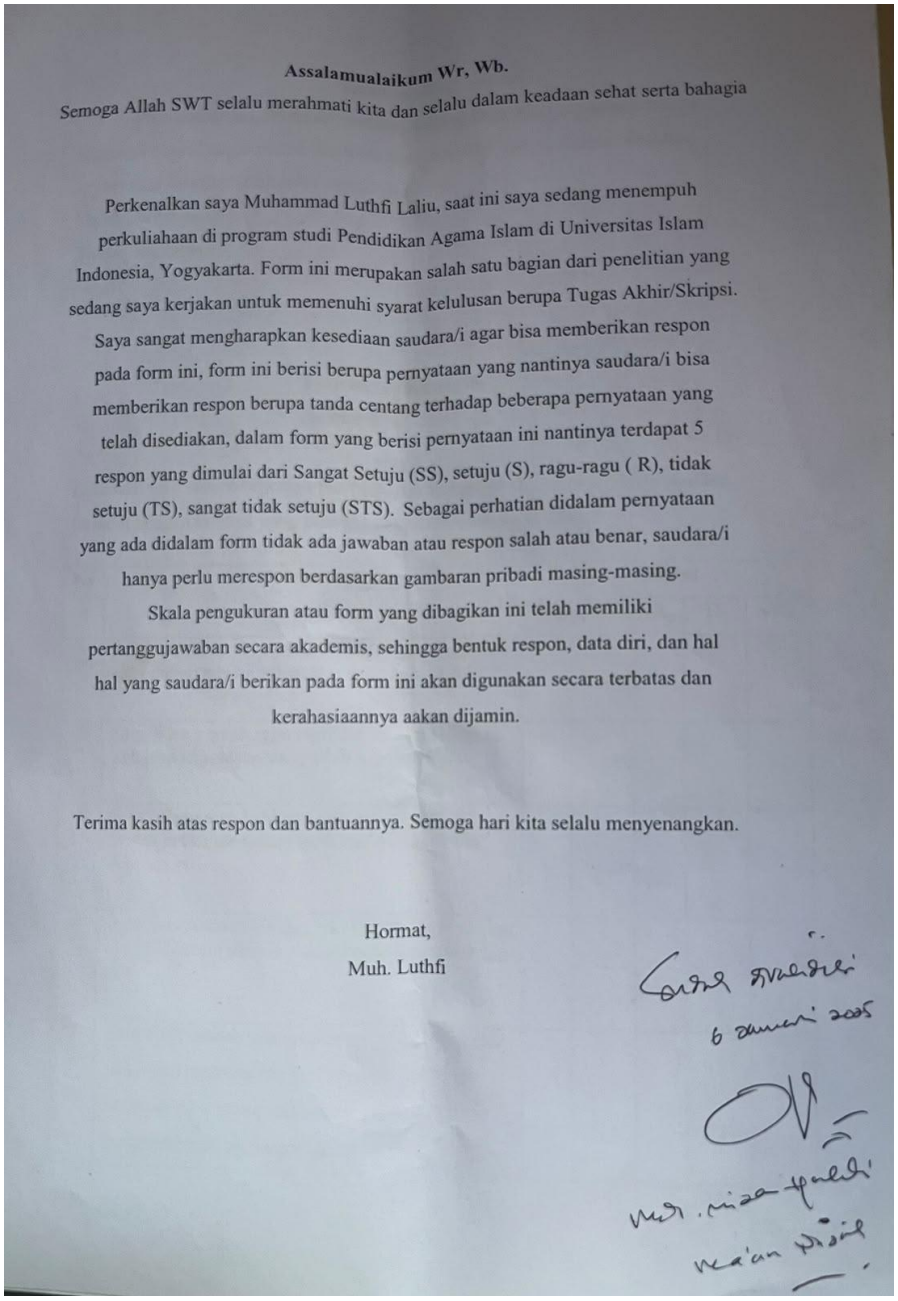
3. Tabel Rekapitulasi Data *Quarter Life Crisis* (X) dan Prestasi Akademik (Y)

No	*Quarter Life Crisis* (X)	Prestasi Akademik (Y)
1	85	3.65
2	66	3.58
3	93	3.62
4	70	3.70
5	100	3.45
6	72	3.60
7	86	3.68
8	84	3.50
9	60	3.75
10	81	3.62
11	92	3.52
12	74	3.80
13	75	3.65
14	89	3.55
15	65	3.85
16	84	3.50
17	101	3.48
18	68	3.72
19	76	3.64
20	83	3.60
21	89	3.40
22	81	3.73
23	78	3.58
24	82	3.62
25	84	3.89
26	75	3.61
27	86	3.70
28	82	3.52
29	74	3.58
30	83	3.62
31	87	3.89
32	75	3.61
33	87	3.70
34	88	3.52
35	72	3.77
36	85	3.68
37	86	3.93
38	75	3.70
39	86	3.62
40	80	3.50
41	68	3.82
42	82	3.64
43	80	3.86
44	77	3.75
45	67	3.68
46	84	3.52
47	84	3.94
48	78	3.72
49	80	3.62
50	83	3.56
51	73	3.76

Sumber: Diolah dari data SPSS Pengaruh QLC Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa.

C. Dokumentasi

1. ACC Kuesioner



Assalamualaikum Wr, Wb.

Semoga Allah SWT selalu merahmati kita dan selalu dalam keadaan sehat serta bahagia

Perkenalkan saya Muhammad Luthfi Laliu, saat ini saya sedang menempuh perkuliahaan di program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Form ini merupakan salah satu bagian dari penelitian yang sedang saya kerjakan untuk memenuhi syarat kelulusan berupa Tugas Akhir/Skripsi. Saya sangat mengharapkan kesediaan saudara/i agar bisa memberikan respon pada form ini, form ini berisi berupa pernyataan yang nantinya saudara/i bisa memberikan respon berupa tanda centang terhadap beberapa pernyataan yang telah disediakan, dalam form yang berisi pernyataan ini nantinya terdapat 5 respon yang dimulai dari Sangat Setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Sebagai perhatian didalam pernyataan yang ada didalam form tidak ada jawaban atau respon salah atau benar, saudara/i hanya perlu merespon berdasarkan gambaran pribadi masing-masing.

Skala pengukuran atau form yang dibagikan ini telah memiliki pertanggujawaban secara akademis, sehingga bentuk respon, data diri, dan hal hal yang saudara/i berikan pada form ini akan digunakan secara terbatas dan kerahasiaannya aakan dijamin.

Terima kasih atas respon dan bantuannya. Semoga hari kita selalu menyenangkan.

Hormat,
Muh. Luthfi

6 Januari 2025

Sumber: Hasil ACC Kuesioner Penelitian Pengaruh QLC Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa

2. IPK Mahasiswa

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KARTU HASIL STUDI KUMULATIF

NIM: 20422117
Nama: Tasim Asrori
sks kumulatif: 145 sks
IPK: 3.65
Status: Lulus

Fakultas: Ilmu Agama Islam
Jurusan: Studi Islam
Program studi: Pendidikan Agama Islam
DPA: Supriyanto, S.Ag., M.CAA., Ph.D.

No.	Kode mata kuliah	Mata kuliah	sks	Nilai
1	UNI600	Pendidikan Agama Islam	2	A/B
2	UNI603	Pendidikan Pancasila	2	A-
3	UNI606	Bahasa Inggris	2	A/B
4	SPI101	Bahasa Arab	2	A
5	SPI102	Pengantar Filsafat Ilmu	2	A
6	SPI103	Ulumul Qur'an	2	B-
7	SPI104	Ushul Fiqh	3	A-
8	SPI105	Ulumul Hadis	2	A-
9	SPI106	Ilmu Pendidikan	3	A
10	UNI601	Islam Ulil Albab	3	C
11	SPI201	Sejarah Pendidikan Islam	3	A-
12	SPI202	Filsafat Pendidikan Islam	3	A
13	SPI203	Edupreneurship	3	B
14	SPI204	Fiqih	3	A-
15	SPI205	Manajemen Pendidikan	3	A
16	SPI206	Qiroatul Kutub	2	A-
17	UNI604	Pendidikan Kewarganegaraan	2	B+
18	UNI605	Kewirausahaan Syariah	2	A
19	SPI301	Kurikulum PAI	3	A-
20	SPI302	Desain Instruksional Pembelajaran	3	A/B
21	SPI303	Sosiologi Pendidikan	3	C
22	SPI304	Komunikasi Pendidikan	3	A/B
23	SPI305	Statistik Pendidikan	4	A-
24	SPI401	Manajemen Peserta Didik	3	A
25	SPI402	Sumber dan Media Pembelajaran	3	B

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KARTU HASIL STUDI KUMULATIF

NIM: 20422142
Nama: Muhammad Riziq Azzaki
sks kumulatif: 139 sks
IPK: 3.61
Status: Aktif

Fakultas: Ilmu Agama Islam
Jurusan: Studi Islam
Program studi: Pendidikan Agama Islam
DPA: Dr. Lukman, S.Ag., M.Pd.

No.	Kode mata kuliah	Mata kuliah	sks	Nilai
1	UNI002	Pengembangan Diri Qurani	0	A
2	UNI600	Pendidikan Agama Islam	2	A-
3	UNI603	Pendidikan Pancasila	2	B+
4	UNI606	Bahasa Inggris	2	A/B
5	SPI101	Bahasa Arab	2	A
6	SPI102	Pengantar Filsafat Ilmu	2	A/B
7	SPI103	Ulumul Qur'an	2	B
8	SPI104	Ushul Fiqh	3	A/B
9	SPI105	Ulumul Hadis	2	A/B
10	SPI106	Ilmu Pendidikan	3	A
11	UNI601	Islam Ulil Albab	3	A
12	SPI201	Sejarah Pendidikan Islam	3	A
13	SPI202	Filsafat Pendidikan Islam	3	A-
14	SPI203	Edupreneurship	3	A
15	SPI204	Fiqih	3	A
16	SPI205	Manajemen Pendidikan	3	A-
17	SPI206	Qiroatul Kutub	2	A
18	UNI604	Pendidikan Kewarganegaraan	2	B+
19	UNI605	Kewirausahaan Syariah	2	A-
20	SPI301	Kurikulum PAI	3	A-
21	SPI302	Desain Instruksional Pembelajaran	3	B-
22	SPI303	Sosiologi Pendidikan	3	A/B
23	SPI304	Komunikasi Pendidikan	3	A
24	SPI305	Statistik Pendidikan	4	A
25	SPI401	Manajemen Peserta Didik	3	A-

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)


Status studi anda

NIM : 20422100

Nama : Ahmad Khoirudin Febriyanto

Perguruan tinggi : Universitas Islam Indonesia

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Jurusan : Studi Islam

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi studi : Jalur Asistensi Mengajar

Habis teori : Sudah habis teori

KKN : Sudah KKN

TA / skripsi : Sudah TA/Skripsi

Dosen pembimbing akademik : Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

sks / IP kumulatif : 145 sks/ 3.93

Status : Lulus (07 Oktober 2024)

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KARTU HASIL STUDI KUMULATIF

NIM: 20422038
Nama: Nur Alifah Setyarini
sks kumulatif: 143 sks
IPK: 3.73
Status: Aktif

Fakultas: Ilmu Agama Islam
Jurusan: Studi Islam
Program studi: Pendidikan Agama Islam
DPA: Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I.

No.	Kode mata kuliah	Mata kuliah	sks	Nilai
26	SPI402	Sumber dan Media Pembelajaran	3	A
27	SPI403	Supervisi Pendidikan	3	B+
28	SPI404	Reading Texts in Islamic Education	2	A
29	SPI405	Perkembangan Peserta Didik	3	A
30	SPI406	Teknologi Pendidikan	3	B/C
31	SPI407	Kepemimpinan Pendidikan	3	A
32	UNI607	Bahasa Indonesia	3	B+
33	SPI501	Penjaminan Mutu Pendidikan	3	A
34	SPI502	Metodologi Penelitian	4	A-
35	SPI503	Strategi Pembelajaran	4	A
36	SPI504	Psikologi Belajar	3	A/B
37	SPI601	Asesmen Pembelajaran	3	A-
38	SPI602	Al-Qur'an Hadis	3	A
39	SPI603	Aqidah Akhlak	3	A-
40	SPI604	Fiqih Kontemporer	3	A
41	SPI605	Sejarah Kebudayaan Islam	3	B+
42	SPI606	Integrasi Agama dan Sains	3	A-
43	SPI607	Microteaching	2	A/B
44	SPI701	Perbandingan Pendidikan	3	A
45	SPI702	Praktik Pengalaman Lapangan	4	A
46	SPI731	Psikologi Agama dan Sosial	2	A
47	SPI732	Pendidikan Andragogi	2	A/B

2/3

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
KARTU HASIL STUDI KUMULATIF

NIM: 20422072
Nama: Fitriani Rokhimah
sks kumulatif: 139 sks
IPK: 3.77
Status: Aktif

Fakultas: Ilmu Agama Islam
Jurusan: Studi Islam
Program studi: Pendidikan Agama Islam
DPA: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.

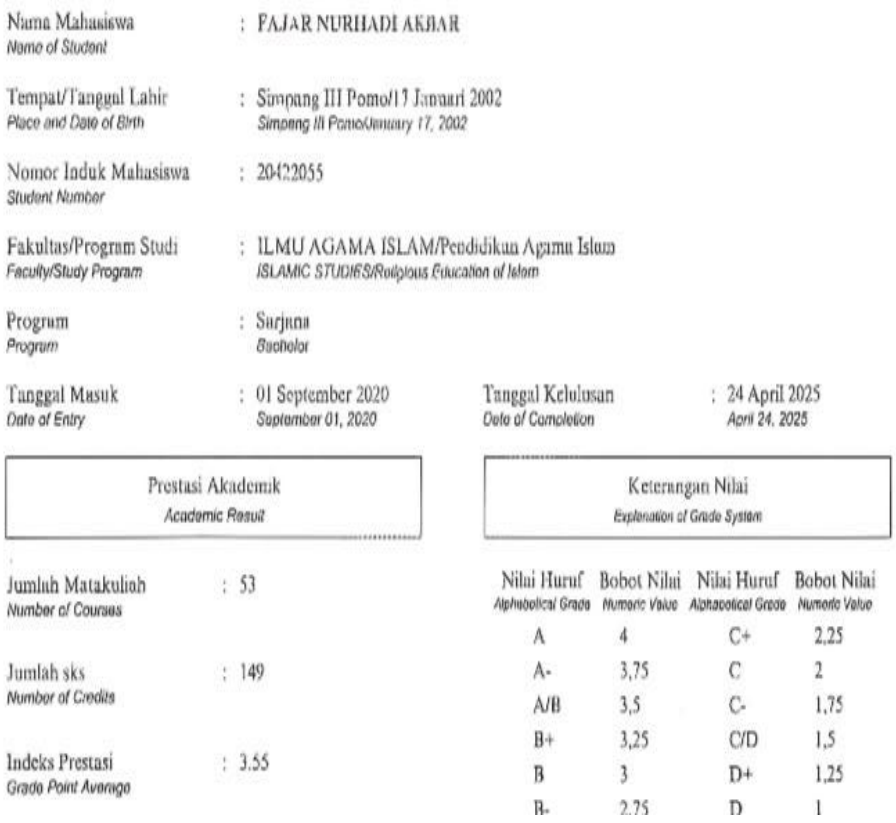
No.	Kode mata kuliah	Mata kuliah	sks	Nilai
1	UNI600	Pendidikan Agama Islam	2	A-
2	UNI603	Pendidikan Pancasila	2	A/B
3	UNI606	Bahasa Inggris	2	A/B
4	SPI101	Bahasa Arab	2	A/B
5	SPI102	Pengantar Filsafat Ilmu	2	B/C
6	SPI103	Ulumul Qur'an	2	B
7	SPI104	Ushul Fiqh	3	A/B
8	SPI105	Ulumul Hadis	2	A/B
9	SPI106	Ilmu Pendidikan	3	A-
10	UNI601	Islam Ulil Albab	3	A
11	SPI201	Sejarah Pendidikan Islam	3	A
12	SPI202	Filsafat Pendidikan Islam	3	A
13	SPI203	Edupreneurship	3	A
14	SPI204	Fiqih	3	A/B
15	SPI205	Manajemen Pendidikan	3	A-
16	SPI206	Qiroatul Kutub	2	A-
17	UNI604	Pendidikan Kewarganegaraan	2	A-
18	UNI605	Kewirausahaan Syariah	2	A
19	SPI301	Kurikulum PAI	3	A
20	SPI302	Desain Instruksional Pembelajaran	3	A-
21	SPI303	Sosiologi Pendidikan	3	A-
22	SPI304	Komunikasi Pendidikan	3	A
23	SPI305	Statistik Pendidikan	4	B
24	SPI401	Manajemen Peserta Didik	3	A-
25	SPI402	Sumber dan Media Pembelajaran	3	A

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)



NIM	: 20422091
Nama	: Komaruddin Hidayat
Perguruan tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Jurusan	: Studi Islam
Program studi	: Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi studi	: Jalur Asistensi Mengajar
Habis teori	: Sudah habis teori
KKN	: Sudah KKN
TA / skripsi	: Sudah TA/Skripsi
Dosen pembimbing akademik	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.
sks / IP kumulatif	: 145 sks/ 3.86
Status	: Lulus (06 Februari 2025)

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)



Nama Mahasiswa : FAJAR NURHADI AKBAR
Name of Student

Tempat/Tanggal Lahir : Simpang III Pomo/17 Januari 2002
Place and Date of Birth *Simpang III Pomo/January 17, 2002*

Nomor Induk Mahasiswa : 20422055
Student Number

Fakultas/Program Studi : ILMU AGAMA ISLAM/Pendidikan Agama Islam
Faculty/Study Program *ISLAMIC STUDIES/Religious Education of Islam*

Program : Sarjana
Program *Bachelor*

Tanggal Masuk : 01 September 2020
Date of Entry *September 01, 2020*

Tanggal Kelulusan : 24 April 2025
Date of Completion *April 24, 2025*

Prestasi Akademik
Academic Result

Jumlah Matakuliah : 53
Number of Courses

Jumlah sks : 149
Number of Credits

Indeks Prestasi : 3.55
Grade Point Average

Keterangan Nilai
Explanation of Grade System

Nilai Huruf *Alphabetical Grade*	Bobot Nilai *Numeric Value*	Nilai Huruf *Alphabetical Grade*	Bobot Nilai *Numeric Value*
A	4	C+	2,25
A-	3,75	C	2
A/B	3,5	C-	1,75
B+	3,25	C/D	1,5
B	3	D+	1,25
B-	2,75	D	1

Sumber: Google Form (Verifikasi Visual IPK Mahasiswa)

D. Curriculum Vitae



CURRICULUM VITAE

BIODATA

Nama : Muh. Lutfi Laliu

TTL : Karebbe, 07 Maret 2001

20422082@students.uii.ac.id

0822-9087-7090

Kec. Malili, Kab. Luwu Timur
Sulawesi Selatan

SKILLS

- Public Relations
- Teamwork
- Effective Communication
- Problem Solving

LANGUAGE

- Indonesia

ABOUT ME

Hello, I'm Muh. Lutfi Laliu, a student of Islamic Education at Universitas Islam Indonesia. Thank you for taking the time to read this.

I am a motivated and curious individual who enjoys learning new things. I have a friendly personality, can work well in a team, and adapt quickly to new challenges. I'm committed to personal growth and always strive to give my best in every opportunity.

EXPERIENCE

Teaching & Community Experience

(PPL at MTsN 9 Sleman, Yogyakarta)
- Teaching Islamic Education and SKI to Grade 7-9 students
- Developing lesson plans and learning media

(KKN Tematik UII at Pakis, Magelang)
- Conducted religious and educational programs for the community
- Organized Islamic literacy activities for children

SKILLS
- Lesson Planning & Classroom Management
- Microsoft Office, Canva, Google Classroom
- Public Speaking & Communication
- Islamic Education Content Development

EDUCATION

S1 Islamic Education, University Islam Indonesia

SMA N 1 Luwu Timur

SMP N 1 Luwu Timur

SD N 225 Karebbe